

PENGARUH KOMITE AUDIT, RETURN ON ASSET DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals, SubSektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)



TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Terapan pada Program Sarjana Terapan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

Ika Putri Rahmania
40011422650167

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
AKUNTANSI PERPAJAKAN
DEPARTEMEN BISNIS DAN KEUANGAN
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2026**

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama Penyusun : Ika Putri Rahmania
Nomor Induk Mahasiswa : 40011422650167
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Komite Audit, Return on Asset, dan Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals, SubSektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

Semarang, Rabu 8 April 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Herry Laksito, S.E., Ak., M.Adv.Acc




NIP. 196905061999031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ika Putri Rahmania
Nomor Induk Mahasiswa : 40011422650167
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Komite Audit, Return on Asset, dan Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals, SubSektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal :

Tim Penguji

1. Dr. Herry Laksito, S.E., Ak., M.Adv.Acc (.....)
2. Aryo Bimo Setya Permana, M.A (.....)
3. Ika Pratiwi, S.E., M.Ak, (.....)

PERNYATAAN ORSINALITAS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ika Putri Rahmania, menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul : Pengaruh Komite Audit, *Return on Asset* dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*, SubSektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024) yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tugas akhir yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 8 April 2026

Yang membuat pernyataan,



Ika Putri Rahmania

NIM. 40011422650167

ABSTRAK

Penelitian ini dijalankan untuk mengetahui bagaimana pengaruh komite audit, *return on asset*, dan intensitas modal terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang berfokus pada sektor consumer non-cyclicals, subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diproksikan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah komite audit, *Return on Asset* (ROA), dan intensitas modal. Menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan penerapan model regresi data panel, penelitian ini diolah dengan perangkat lunak Eviews 13, terdiri dari 49 sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dan Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan komite audit, *return on asset* dan intensitas modal memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, Komite Audit, *Return on Asset*, Intensitas Modal, *Food and Beverages*

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effects of the audit committee, return on assets, and capital intensity on tax avoidance among manufacturing companies focused on the non-cyclical consumer sector, specifically the food and beverages subsector, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. The dependent variable in this study is tax avoidance, proxied using the Cash Effective Tax Rate (CETR), while the independent variables are the audit committee, Return on Assets (ROA), and capital intensity. Using a quantitative approach with a panel data regression model, this study was analyzed using Eviews 13 software and comprised 49 research samples. The results indicate that the audit committee has a positive effect on tax avoidance, return on assets has a negative effect on tax avoidance, and capital intensity has no effect on tax avoidance. Simultaneously, the audit committee, return on assets, and capital intensity collectively influence tax avoidance.

Keywords : Tax Avoidance, Audit Committee, Return on Assets, Capital Intensity, Food and Beverages

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Komite Audit, *Return on Asset* dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals, Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024).” dengan lancar dan baik. Tugas akhir ini disusun sebagai syarat untuk kelulusan Program Studi Sarjana Terapan (D4) Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh Program Diploma IV Sekolah Vokasi. Dalam penyusunan Tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait, diantaranya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Budiyo, M.Si. selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
3. Bapak Apip, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

4. Bapak Dr. Herry Laksito, S.E., Ak., M.Adv.Acc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang berharga bagi penulis selama penyusunan tugas akhir.
5. Ibu Maya Aresteria, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen wali yang telah memberi dukungan dan bimbingan setiap proses akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh staff pengajar Sekolah Vokasi dan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, khususnya Program Studi Akuntansi Perpajakan yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan nasihat yang mampu menenangkan hati penulis dalam setiap keadaan dan berbagai kesulitan yang dihadapi.
8. Dua sahabat penulis yang menemani dalam proses penyusunan yaitu Nadya Putri Ramadhani dan Ananda terkait memberikan dukungan, bantuan dan motivasi secara moril ketika penulis merasa bingung mengenai suatu hal.
9. Rekan penulis, Mario Ramadhan yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta saran, dan selalu hadir untuk mendengarkan keluh kesah juga menghibur penulis disaat merasa penat dan lelah.
10. Rekan penulis Fia dan Vio yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Rekan KKN dan rekan-rekan lainnya yang memberikan dukungan moril, serta semangat selama proses perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.

12. Diri penulis yang telah berusaha tetap optimis, terus berjuang, dan tidak menyerah selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terimakasih karena tetap semangat meskipun dihadapkan pada banyaknya rasa lelah, berbagai keluhan kesah dan beberapa hambatan yang ada selama proses penyusunan, hingga tugas akhir ini bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penulis mengucapkan terimakasih untuk semua dukungan, doa, bimbingan, motivasi dan saran yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna, baik dalam penyusunan, penulisan, dan pembahasan. Penulis senantiasa menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan memberikan manfaat bagi semua pihak baik bagi penulis, instansi, dan pembaca.

Semarang, 8 April 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ika Putri Rahmania', written in a cursive style.

Ika Putri Rahmania

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORSINALITAS TUGAS AKHIR.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN LITERATUR.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	11
2.1.2 <i>Tax Avoidance</i>	12
2.1.3 Komite Audit.....	13
2.1.4 <i>Return on Asset</i>	15
2.1.5 Intensitas Modal	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18

2.3	Kerangka Konseptual	22
2.4	Hipotesis.....	23
2.4.1	Hubungan Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	23
2.4.2	Hubungan <i>Return on Asset</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	24
2.4.3	Hubungan Intensitas Modal Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
3.1	Populasi dan Sampel	27
3.1.1	Populasi.....	27
3.1.2	Sampel.....	27
3.2	Definisi Operasional Variabel	28
3.2.1	Variabel Dependen	29
3.2.1.1	<i>Tax Avoidance</i> (Y).....	29
3.2.2	Variabel Independen.....	30
3.2.2.1	Komite Audit.....	30
3.2.2.2	<i>Return on Asset</i>	31
3.2.2.3	Intensitas Modal.....	31
3.3	Jenis dan Sumber Data	33
3.3.1	Jenis Data	34
3.3.2	Sumber Data.....	34
3.4	Teknik Pengumpulan Data	34
3.5	Teknik Analisis Data	35
3.5.1	Statistik Deskriptif	35
3.5.2	Model Regresi Panel	35
3.5.2.1	Uji Model Regresi Data Panel.....	36
3.5.2.2	Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	37
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	38
3.5.3.1	Uji Multikolonieritas.....	38
3.5.3.2	Uji Heteroskedastisitas.....	39

3.5.3.3	Uji Autokorelasi	40
3.5.3.4	Uji Normalitas	41
3.5.4	Uji Hipotesis	42
3.5.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R²)	42
3.5.4.2	Uji Statistik F	42
3.5.4.3	Uji Statistik t	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Gambaran Umum	44
4.2	Statistika Deskriptif.....	46
4.3	Hasil Analisis Data.....	48
4.3.1	Uji Model Regresi Data Panel.....	48
4.3.1.1	<i>Common Effect Model</i> (CEM)	48
4.3.1.2	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	49
4.3.1.3	<i>Random Effect Model</i> (REM).....	50
4.3.2	Uji Pemilihan Regresi Data Panel.....	50
4.3.2.1	Uji <i>Chow</i>	50
4.3.2.2	Uji <i>Hausman</i>	51
4.3.2.3	Uji <i>Legrange Multiplier</i> (LM Test).....	51
4.3.3	Uji Asumsi Klasik	52
4.3.3.1	Uji Multikolinearitas	52
4.3.3.2	Uji Heteroskedatisitas	53
4.3.3.3	Uji Autokorelasi	54
4.3.3.4	Uji Normalitas	54
4.3.4	Uji Hipotesis	56
4.3.4.2	Uji Statistik F	57
4.3.4.3	Uji Statistik t	58
4.4	Interpretasi Hasil dan Pembahasan	59
4.4.1	Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	59

4.4.2	Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	62
4.4.3	Pengaruh Intensitas Modal Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	63
BAB V PENUTUP		66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Keterbatasan dan Saran	67
5.2.1	Keterbatasan	67
5.2.2	Saran.....	68
5.3	Implikasi.....	68
5.3.1	Implikasi Praktis	68
5.3.2	Implikasi Kebijakan	69
5.3.3	Implikasi Bidang	70
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN		77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1 Penentuan sampel penelitian	44
Tabel 4.2 Statistika Deskriptif.....	46
Tabel 4.3 <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	48
Tabel 4.4 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	49
Tabel 4.5 <i>Random Effect Model</i> (REM).....	50
Tabel 4.6 Uji <i>Chow</i>	50
Tabel 4.7 Uji <i>Hausman</i>	51
Tabel 4.8 Uji <i>Legrange Muttiplier</i> (LM Test).....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Model Regresi Data Panel.....	52
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.12 Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinan (R ²).....	56
Tabel 4.14 Uji Statistik F	57
Tabel 4.15 Uji Statistik t	58
Tabel 4.16 Keputusan Hipotesis.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	55
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Populasi Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i>, SubSektor <i>Food and Beverages</i> Tahun 2022-2024.....	77
Lampiran 2	Tabulasi Data Variabel Dependen dan Variabel Independen ..	79
Lampiran 3	Daftar Perhitungan Intensitas Modal 2022	87
Lampiran 4	Daftar Perhitungan Intensitas Modal 2023	89
Lampiran 5	Daftar Perhitungan Intensitas Modal 2024	91
Lampiran 6	Daftar Perhitungan <i>Tax Avoidance (Cash Effective Tax Rate)</i> 2022	93
Lampiran 7	Daftar Perhitungan <i>Tax Avoidance (Cash Effective Tax Rate)</i> 2023	95
Lampiran 8	Daftar Perhitungan <i>Tax Avoidance (Cash Effective Tax Rate)</i> 2024	97
Lampiran 9	Hasil Uji Eviews	99
9.1	Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	99
9.2	Hasil Uji Model Regresi Data Panel	99
9.3	Hasil Pemilihan Regresi Data Panel	101
9.3.1	Uji <i>Chow</i>	101
9.3.2	Uji <i>Hausman</i>	101
9.3.3	Uji <i>Legrange Muttiplier (LM Test)</i>	102
9.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	103
9.4.1	Uji Multikolinearitas	103
9.4.2	Uji Heteroskedatisitas	103
9.4.3	Uji Autokorelasi	103
9.4.4	Uji Normalitas.....	104
9.5	Hasil Uji Hipotesis	105
9.5.1	Uji Koefisien Determinan (R²)	105
9.5.2	Uji Statistik F	106

9.5.3	Uji Statistik t	106
-------	-----------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Keuangan Republik Indonesia mencatat hingga 31 Desember 2024 realisasi penerimaan pajak mencapai Rp 1.932,4 T. Sementara itu, realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada tahun 2024 mencapai Rp 579,5 T (Kemenkeu., 2025). Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara Indonesia. Pajak merupakan bentuk kontribusi keuangan yang diberikan oleh individu maupun badan usaha kepada negara, dan memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem keuangan nasional. Fungsinya tidak hanya terbatas sebagai sumber utama penerimaan negara, tetapi juga berperan sebagai sarana pendukung pelaksanaan berbagai program pembangunan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Dharmawan, 2024).

Pajak memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi. Pajak berfungsi penting dalam pembentukan kebijakan fiskal, pengendalian inflasi, peningkatan pertumbuhan ekonomi, serta pencapaian distribusi pendapatan yang lebih merata. Pajak digunakan untuk mendanai berbagai program dan aktivitas pemerintahan, di antaranya pembangunan infrastruktur, penyediaan pelayanan publik, serta program perlindungan sosial. Sistem perpajakan yang efektif dan berkeadilan dapat menjamin keberlanjutan serta kestabilan keuangan negara, yang pada akhirnya

mendukung terciptanya stabilitas ekonomi secara menyeluruh (Saputra, 2024). Tercapainya stabilitas ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kesenjangan sosial. Maka dari itu sangat diperlukan penerimaan pajak yang optimal, tanpa penerimaan pajak yang optimal negara dapat kesulitan dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab kepada masyarakat. Sektor korporasi memiliki peran yang penting untuk mendukung keberlangsungan pembangunan nasional. Masyarakat juga memiliki harapan yang sangat besar agar perusahaan, sebagai entitas yang mendapatkan keuntungan dari aktivitas ekonomi negara, juga turut berkontribusi secara adil melalui pemenuhan kewajiban perpajakan.

Pendapatan negara memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan membiayai berbagai fungsi pemerintahan. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan dan menegakkan peraturan perpajakan untuk memastikan bahwa dana tersebut dapat dihimpun dan dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan masyarakat (Heri Sukendar et al., 2024). Ketentuan mengenai perpajakan di Indonesia pertama kali diatur melalui UU Nomor 6 tahun 1983 mengenai KUP (Onlinepajak., 2018). Seiring dengan perkembangan sistem administrasi dan kebutuhan reformasi perpajakan, undang-undang tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan untuk menyesuaikan dengan dinamika ekonomi nasional maupun global dan disempurnakan melalui UU Nomor 7 tahun 2021 tentang HPP yang bertujuan untuk memperkuat sistem perpajakan nasional agar lebih efektif, transparan, dan adaptif terhadap kondisi perekonomian yang terus berkembang. Adanya berbagai celah dalam peraturan

perpajakan mendorong wajib pajak untuk memanfaatkan peluang tersebut dalam melakukan praktik penghindaran pajak. *Tax avoidance* bersifat legal, merupakan salah satu tantangan bagi otoritas pajak karena berpotensi mengurangi optimalisasi pencapaian target penerimaan pajak. Meskipun dianggap sah secara hukum, praktik ini memanfaatkan celah maupun kelemahan dalam regulasi yang berlaku (Zainuddin et al., 2022). Dalam konteks ini, praktik tax avoidance secara formal tidak bertentangan dengan ketentuan yang tertulis dalam undang-undang (*The letter of the law*), namun tidak sejalan dengan tujuan utama pembentukan peraturan perpajakan tersebut (Heri Sukendar et al., 2024).

Penghindaran pajak menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia. Praktik tersebut dapat mengurangi penerimaan pajak negara, dan membatasi kemampuan pemerintah dalam membiayai pembangunan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara menyeluruh (Kusumaningrum et al., 2024). laporan *Tax Justice Network* tahun 2023 yang dikutip oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memperkirakan bahwa Indonesia mengalami potensi kehilangan penerimaan pajak sebesar US\$ 2,736 miliar (Rp. 44 triliun) akibat praktik *tax avoidance* dan *tax evasion* yang dilakukan oleh perusahaan (Faradina, 2024). Keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* tidak terlepas dari berbagai faktor internal, antara lain peran komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan, tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), serta tingkat investasi perusahaan pada aset tetap yang tercermin melalui intensitas modal.

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama memperoleh laba yang dapat dicapai melalui penerapan praktik pengelolaan perusahaan yang baik (Oktavia et al., 2021). Perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang efektif sebagai suatu sistem yang mengatur, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan, akuntabilitas, serta menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Arwis & Darwis, 2009). Salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang berperan dalam menjalankan fungsi pengawasan tersebut adalah komite audit. Komite audit membantu komisaris independen dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan perusahaan terhadap berbagai peraturan yang berlaku (Purnomo & Eriandani, 2022). Melalui fungsi pengawasan tersebut komite audit diharapkan mampu meminimalkan tindakan oportunistik manajemen yang dapat merugikan perusahaan (Zainuddin et al., 2022).

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (Hendayana et al., 2024). Badan usaha yang memiliki kualitas profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu mengelola serta memanfaatkan asetnya secara optimal dan efisien, dengan menekan pengeluaran biaya atau beban untuk memperoleh laba maksimal (Stepani & Nugroho, 2023). Selain menjadi indikator kinerja perusahaan, ROA juga berkaitan dengan kewajiban perpajakan yang harus ditanggung perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan,

semakin besar pula potensi pajak penghasilan yang harus dibayarkan kepada negara. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi berpotensi melakukan berbagai strategi perencanaan pajak guna menekan beban pajak yang ditanggung, termasuk melalui praktik *tax avoidance* (Andalenta & Ismawati, 2022).

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar dana yang dialokasikan perusahaan pada aset tetap untuk menghasilkan pendapatan atau mendukung peningkatan omzet. Rasio ini menggambarkan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, seperti bangunan, mesin, serta aset jangka panjang lainnya (Juliyanti & Wibowo, 2021). Hal tersebut menunjukkan besarnya investasi untuk menunjang aktivitas operasionalnya. Peningkatan biaya penyusutan atas aset tersebut akan berdampak pada penurunan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Oleh karena itu, *capital intensity* berhubungan dengan praktik penghindaran pajak, karena aset tetap memungkinkan badan usaha mengurangi kewajiban pungutan melewati perhitungan depresiasi setiap tahunnya (Hendayana et al., 2024). Beberapa penelitian mendukung teori tersebut. Lismiyati & Herliansyah., (2021) menyatakan bahwa semakin besar investasi perusahaan pada aset tetap, semakin kuat kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan menempatkan sebagian besar modalnya pada aset tetap (bersifat padat modal) cenderung menunjukkan tarif pajak efektif lebih kecil. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan tingkat penghindaran pajak yang bersifat diskresioner.

Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor *food and beverages* merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena menghasilkan produk kebutuhan pokok yang permintaannya relatif stabil. Besarnya kontribusi sektor ini tercermin dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp 1,23 kuadriliun atau 38,35% dari total PDB industri pengolahan nonmigas pada tahun 2022 (Kusnandar, 2023). Kontribusi tersebut terus meningkat. Pada tahun 2024 sektor *food and beverages* berkontribusi sebesar 40,31% terhadap PDB industri nonmigas dan 6,92% terhadap PDB nasional (Hidayat, 2025). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada subsektor *food and beverages* memiliki aktivitas operasional dan potensi laba yang tinggi. Kondisi ini dapat meningkatkan kewajiban pajak perusahaan.

Perusahaan pada subsektor ini tidak luput dari praktik penghindaran pajak. Salah satu kasus yang pernah terjadi melibatkan PT Coca Cola Indonesia (CCI). DJP menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kekurangan pembayaran pajak penghasilan (PPh) sebesar Rp 49,24 miliar pada tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. DJP juga menemukan adanya perbedaan antara penghasilan kena pajak yang seharusnya dilaporkan dengan yang tercantum dalam laporan perusahaan (Setiawan, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun subsektor *food and beverages* memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional, praktik *tax avoidance* masih berpotensi terjadi.

Penelitian dari Heri Sukendar et al., (2024) menyimpulkan bahwa komite audit dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hendayana et al., (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian Elkaria et al., (2024) profitabilitas memiliki hubungan negatif tetapi intensitas modalnya tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Muslim et al., (2023) menjelaskan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pambudi et al., (2025) menemukan bahwa dampak negatif didapat dari komite audit untuk *tax avoidance*.

Melihat adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti bermaksud untuk meninjau kembali hal-hal yang berpotensi kepada praktik penghindaran pajak. Penelitian ini akan membahas komite audit, *return on asset*, dan intensitas modal terhadap *tax avoidance* yang difokuskan pada bidang *consumer non-cyclicals*, sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 - 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*?
3. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh komite audit kepada *tax avoidance*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* kepada *tax avoidance*.
3. Untuk menganalisis pengaruh intensitas modal kepada *tax avoidance*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmu dan tambahan pengetahuan, terutama di bidang akuntansi dan perpajakan. Secara teori, hasil dari

penelitian ini bisa menambah pemahaman tentang hal-hal yang memengaruhi praktik *tax avoidance*, khususnya yang berkaitan dengan komite audit, *return on asset*, dan intensitas modal. Selain itu, penelitian ini menjadi referensi untuk pengembangan teori dan bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai wadah dalam pengaplikasian teori-teori yang didapat dalam bangku akademik serta bahan pembelajaran berbagai faktor yang berdampak kepada *tax avoidance*.

b. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan, masing-masing bab memiliki isi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini memaparkan dasar penelitian dimana berisi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN LITERATUR

Pada bagian ini menjelaskan dasar teori yang berisi penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam tugas akhir serta bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menerangkan melalui metode apa yang akan dipakai dan cara yang digunakan dalam menganalisis topik penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan hasil dan pembahasan penelitian berupa : gambaran umum, analisis data, interpretasi dan argumentasi.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini menjadi bagian akhir yang memuat kesimpulan, keterbatasan, saran, dan implikasi temuan penelitian.

BAB II

LANDASAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan dan manajemen, di mana masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda (Ross, 1973). Perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan konflik keagenan karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan. Teori ini dikembangkan oleh Jensen & Meckling, (1976) yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat mendorong manajemen mengambil keputusan yang lebih menguntungkan dirinya sendiri dibandingkan pemilik perusahaan.

Manajemen dapat melakukan berbagai strategi untuk menekan beban pajak perusahaan, termasuk melalui praktik *tax avoidance*. Tindakan tersebut dapat muncul karena manajemen berupaya meningkatkan laba setelah pajak atau mencapai target kinerja tertentu. Diperlukan mekanisme pengawasan yang mampu meminimalkan konflik keagenan, salah satunya melalui keberadaan komite audit yang berfungsi mengawasi pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan keputusan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku (Purnomo & Eriandani, 2022). Tingkat profitabilitas yang tercermin melalui ROA serta keputusan investasi perusahaan pada aset tetap yang diukur melalui intensitas modal juga dapat memengaruhi kebijakan perpajakan

perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, manajemen memiliki kecenderungan untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan kepentingannya, termasuk dalam menentukan strategi perpajakan perusahaan. Komite audit, ROA, dan intensitas modal diperkirakan memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*.

2.1.2 Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak melalui pemanfaatan celah dalam peraturan perpajakan yang masih berada dalam koridor hukum yang berlaku (Mardiasmo, 2018;11). Berbeda dengan *tax evasion* yang dilakukan dengan melanggar ketentuan perpajakan, *tax avoidance* dilakukan secara legal meskipun sering menimbulkan perdebatan dari sisi etika dan moral. Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan *self-assessment system* yang memberikan kewenangan kepada wajib pajak untuk menghitung, menyetorkan serta melaporkan kewajibannya secara mandiri. Pemerintah berperan sebagai pihak yang melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan kewajiban perpajakan wajib pajak (Widodo & Sriwidodo, 2023). Sistem tersebut memberikan fleksibilitas bagi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan, namun pada saat yang sama dapat membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif, termasuk *tax avoidance* (Sonia & Suparmun, 2019).

Praktik *tax avoidance* umumnya dilakukan untuk menekan beban pajak sehingga laba setelah pajak dapat meningkat. Berdasarkan teori keagenan, praktik *tax avoidance* dapat muncul akibat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan

manajemen (Ross, 1973). Manajemen cenderung berupaya memaksimalkan kinerja perusahaan, termasuk melalui pengurangan beban pajak, sedangkan pemegang saham mengharapkan perusahaan tetap mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebagai proksi *tax avoidance*. CETR digunakan untuk menilai efektivitas strategi perencanaan pajak jangka pendek perusahaan dengan melihat sejauh mana perusahaan mampu mengelola pembayaran pajaknya secara efisien dalam suatu periode (Herawati et al., 2016). CETR merupakan ukuran yang efektif dalam menggambarkan strategi efisiensi pajak perusahaan karena tidak dipengaruhi oleh berbagai estimasi akuntansi, seperti provisi pajak maupun *tax shield* (Dyrenge et al., 2008). CETR mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perilaku manajemen pajak perusahaan. Semakin rendah nilai CETR menunjukkan semakin tinggi tingkat *tax avoidance*. Sebaliknya, semakin tinggi nilai CETR menunjukkan semakin rendah tingkat *tax avoidance*.

2.1.3 Komite Audit

Salah satu mekanisme penting dalam penerapan *good corporate governance* adalah komite audit. Keberadaan komite audit berperan dalam membantu dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan dalam memastikan perusahaan dikelola secara akuntabel, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Arieftiara et al., 2025). Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta

kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku (Purnomo & Eriandani, 2022). Di Indonesia, pembentukan dan pelaksanaan tugas komite audit diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi (Effendi, 2016).

Berdasarkan teori keagenan, komite audit berfungsi sebagai salah satu mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistik untuk memenuhi kepentingannya sendiri. Keberadaan komite audit diperlukan untuk meningkatkan fungsi pengawasan dan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan (Effendi, 2016; Tresnawati & Indriani, 2021; Arieftiara et al., 2025). Fungsi pengawasan yang dijalankan komite audit menjadi penting karena kebijakan perpajakan merupakan salah satu area yang rentan terhadap tindakan oportunistik manajemen. Komite audit yang efektif diharapkan mampu mencegah tindakan manajemen yang terlalu agresif dalam melakukan perencanaan pajak, sehingga dapat mengurangi kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance* (Muslim et al., 2023). Anggota komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan dinilai mampu mengidentifikasi risiko perpajakan serta mengevaluasi strategi pajak

yang diterapkan perusahaan (Effendi, 2016; Tresnawati & Indriani, 2021; Arieftiara et al., 2025).

2.1.4 Return on Asset

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dijalankan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk memperoleh keuntungan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) (Maharani & Suardana, 2014). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. ROA menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Dirman, 2020). Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba.

Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai pihak agent memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efisien untuk meningkatkan kinerja dan memaksimalkan laba bagi pemegang saham sebagai principal. Tingkat ROA yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal. Kinerja yang baik sering kali menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh pemegang saham dalam menilai keberhasilan manajemen. Peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan akan berdampak pada meningkatnya kewajiban pajak

penghasilan yang harus dibayarkan. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen melakukan berbagai strategi perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Salah satu bentuk strategi tersebut adalah *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan *tax avoidance* dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah (Andalenta & Ismawati, 2022).

2.1.5 Intensitas Modal

Tingkat intensitas modal menggambarkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan dananya pada aset tetap yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan (Hendayana et al., 2024). Hal tersebut dilakukan perusahaan untuk memperoleh pendapatan atau mendorong peningkatan penjualan secara berkelanjutan. Dana perusahaan yang dialokasikan untuk aset tetap dapat disusutkan sebagai bagian dari kegiatan investasinya (Dwiyanti & Jati, 2019).

Rasio tersebut menunjukkan perbandingan aset tetap yang dimiliki oleh entitas usaha, seperti bangunan, mesin, serta aset jangka panjang lainnya (Juliyanti & Wibowo, 2021). Ketika perusahaan mengalokasikan lebih banyak dana untuk aset tetap, tingkat investasinya akan meningkat sehingga beban penyusutan juga menjadi lebih besar. Hal ini terjadi karena pengeluaran besar untuk pembelian aset akan diakui secara bertahap sebagai biaya penyusutan selama masa penggunaannya. Ulfa et al., (2021) menjelaskan bahwa entitas usaha melaksanakan kegiatan investasi besar untuk aset tetapnya, beban penyusutan yang ditanggung akan meningkat, sehingga laba yang diperoleh menjadi

lebih rendah. Rasio intensitas modal ditentukan berdasarkan perbandingan jumlah aset tetap perusahaan terhadap jumlah keseluruhan aset yang dimilikinya (Erizon & Hasanuh, 2022).

Menurunnya laba perusahaan sebagai akibat dari bertambahnya beban penyusutan dapat berpengaruh terhadap jumlah pajak yang wajib dibayarkan, karena penurunan keuntungan tersebut secara langsung mengurangi dasar perhitungan pajak penghasilan perusahaan. Lismiyati & Herliansyah, (2021) menjelaskan bahwa tingginya investasi perusahaan pada aset tetap dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Kondisi tersebut terjadi karena entitas usaha umumnya memanfaatkan besarnya investasi yang ditanamkan pada aset tetap sebagai upaya untuk menekan beban pajak, sehingga menyebabkan tingkat pajak efektif perusahaan (CETR) menjadi lebih rendah (Elkaria et al., 2024).

Tindakan yang dilakukan entitas usaha guna menekan besarnya pajak yang wajib dibayar menunjukkan adanya tindakan pajak yang bersifat agresif (Heri Sukendar et al., 2024). Berdasarkan teori keagenan, manajer perusahaan dapat melakukan praktik manajemen laba sebagai salah satu strategi untuk menekan beban pajak perusahaan dengan cara mengatur pelaporan keuangan agar terlihat lebih efisien tanpa melanggar ketentuan yang berlaku.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memberikan gambaran mengenai perkembangan konsep, variabel dan hasil empiris yang relevan dengan topik penelitian. Dari kajian–kajian tersebut dapat dilihat pola penggunaan variabel, arah temuan yang sering muncul, serta perbedaan hasil antar penelitian.

Penulis menyusun ringkasan penelitian terdahulu sebagai dasar acuan penelitian yang disajikan pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti/Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	<i>The Influence Of Corporate Governance, Profitability And Capital Intensity On Tax Avoidance In Manufacturing Companies Registered On The Idx In 2021-2023.</i>	Heri Sukendar W, Zahid Zidan Qiam Arrahman, dan Andri Witomo. (2024)	Dependen : <i>Tax Avoidance.</i> Independen : <i>Corporate Governance, Profitabilitas, dan Capital Intensity.</i>	1. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance.</i> 2. Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance.</i> 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance.</i> 4. Intensitas modal berpengaruh terhadap <i>tax avoidance.</i>
2.	<i>Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated</i>	Yana Hendayana, Muhamad Arief Ramdhany, Agus Setyo Pranowo,	Dependen : <i>Tax Avoidance.</i> Moderasi : <i>Firm size</i>	1. <i>Profitability</i> , dan <i>Leverage</i> , berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance.</i> 2. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh

	<i>by size of firm in LQ45 companies</i>	Radhi Abdul Halim Rachmat & Emil Herdiana (2024)	Independen : <i>Profitability, Leverage, dan Capital Intensity.</i>	terhadap <i>tax avoidance.</i> 3. <i>Firm Size</i> memperkuat pengaruh <i>profitability, dan Leverage.</i> 4. <i>Firm Size</i> melemahkan <i>Capital Intensity.</i>
3.	<i>Exploring The Influence of Profitability, Leverage, Capital Intensity, and Firm Size on Tax Avoidance in Indonesia</i>	Fila Elkaria, Setyo Mahanani, dan Mohamad Hazeem Sidik (2024)	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen : <i>Profitability, Leverage, Capital Intensity, and Firm Size</i>	1. <i>Profitability</i> memiliki hubungan negatif dengan <i>tax avoidance.</i> 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance.</i> 3. <i>Capital Intensity</i> tidak mempengaruhi <i>tax avoidance.</i> 4. <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance.</i>
4.	Pengaruh <i>Leverage, Komite Audit dan Kualitas Audit Eksternal Terhadap Penghindaran Pajak</i>	Anisah Meilinda, dan Popy Indriani (2024)	Dependen : <i>Penghindaran Pajak</i> Independen : <i>Leverage, Komite Audit, dan Kualitas Audit Eksternal</i>	1. <i>Leverage</i> yang diukur dengan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance.</i> 2. Komite audit dan Kualitas Audit Eksternal secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance.</i>
5.	Analisis Aspek yang Mempengaruhi Penghindaran	Ahmad Bukhori Muslim, Dian Sulistyorini	Dependen : <i>Penghindaran Pajak</i>	1. Ukuran perusahaan, <i>leverage, komisisaris independen dan komite audit</i> tidak

	Pajak dengan Parameter Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Intensitas Modal, Komisaris Independen dan Komite Audit	Wulandari, dan Erman Firmansyah (2023)	Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Intensitas Modal, Komisaris Independen dan Komite Audit	berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Intensitas modal berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
6.	<i>The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance</i>	Sari Mustika Widyastuti, Inten Meutia, dan Aloysius Bagas Candrakanta (2022)	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen : <i>Leverage, Profitability, Capital Intensity, dan Corporate Governance</i>	1. <i>leverage, profitability, corporate governance, dan capital intensity</i> memiliki efek yang positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
7.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas, Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak	Yolanda Dwi Manita, Siti Samsiah, dan Intan Putri Azhari (2022)	Dependen : Penghindaran Pajak Independen : <i>Corporate Governance, Profitabilitas, dan Intensitas Modal</i>	1. Keterikatan <i>corporate governance</i> dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat penghindaran pajak. 3. Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
8.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan	Vivi Oktavia, Ulfi Jefri, dan Jaka Wijaya Kusuma (2021)	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen :	1. Komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh

	Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Pada Perusahaan properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)		<i>Good Corporate Governance</i> , dan Ukuran Perusahaan	terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
9.	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Tata Kelola Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021 – 2024)	Lhudvia Sekar Pambudi, Arif Makhsun, Endah Yuni Puspitasari (2025)	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen : <i>Financial Distress</i> , Tata Kelola Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional	1. <i>Financial distress</i> kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan komite audit dan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .

Sumber : Diolah peneliti, 2025

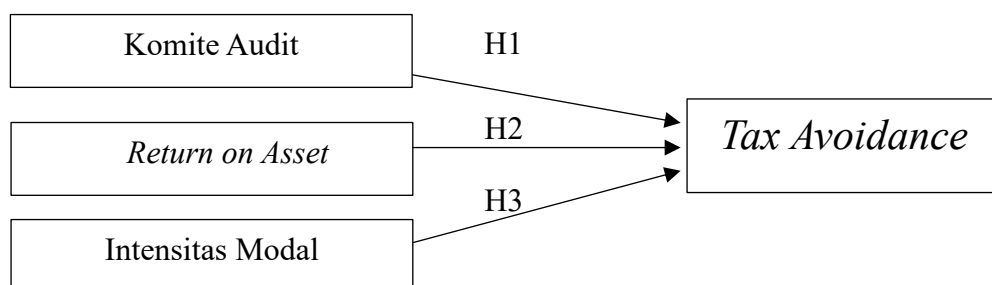
Dari tabel ringkasan penelitian terdahulu yang telah disusun memberikan pemahaman penulis mengenai perkembangan temuan empiris dan keterkaitan antar variabel yang telah diteliti pada studi sebelumnya. Melalui rangkuman tersebut, peneliti dapat mengamati pola hasil penelitian, melihat kesesuaian maupun perbedaan temuan, serta memahami variasi pendekatan yang digunakan oleh para peneliti sebelumnya, termasuk variabel yang menunjukkan hasil yang belum konsisten dalam mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian terdahulu berfungsi dalam memperkuat dasar kerangka teori, dan menjadi pedoman dalam pemilihan variabel penelitian yang tepat.

Melalui tabel tersebut, peneliti bisa memahami posisi penelitiannya di antara literatur yang sudah ada, dan lebih memudahkan dalam menentukan arah penelitian, menyusun hipotesis, serta melihat hubungan penelitian ini dengan studi sebelumnya secara menyeluruh.

2.3 Kerangka Konseptual

Berlandaskan informasi yang diperoleh dari landasan teori dan penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan berdasarkan teori keagenan memberikan penjelasan bila terdapat pertentangan kepentingan antara agent dan principal. Konflik tersebut dapat mendorong manajer bertindak oportunistik, salah satunya dengan melakukan *tax avoidance* untuk meningkatkan net profit juga nilai perusahaan. Penerapan komite audit, ROA, dan intensitas modal diduga berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Ketidak konsistenan hasil juga ditemukan pada variabel *return on asset*, dan intensitas modal sehingga terumuskan suatu kerangka pikiran yang berisikan tentang hubungan antar variabel sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

2.4.1 Hubungan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan teori keagenan, terdapat potensi konflik antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen, karena manajer sering kali mengambil keputusan yang mengutamakan kepentingan pribadinya, seperti melaksanakan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak serta meningkatkan imbalan yang diterima (Jensen & Meckling, 1976). Keberadaan komite audit menjadi elemen penting dalam perusahaan karena berfungsi mengawasi proses penyusunan laporan keuangan agar disajikan secara transparan dan andal. Komite audit berperan mencegah terjadinya manipulasi laba maupun praktik penghindaran pajak yang berlebihan serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan.

Teori tersebut didukung oleh penelitian Widyastuti et al, (2022), Heri Sukendar et al., (2024), dan Meilinda & Indriani, (2024) menunjukkan keberadaan dan kompetensi komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kian kuat peran komite audit semakin rendah potensi manajer melakukan *tax avoidance*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Oktavia et al., (2021) dan Muslim et al., (2023) menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, diduga terdapat hubungan antara komite audit dan *tax avoidance*, sehingga diusulkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Komite audit (X1) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.4.2 Hubungan *Return on Asset* Terhadap *Tax Avoidance*

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (Maharani & Alit Suardana, 2014). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional dan meningkatkan kinerja perusahaan (Burhan & Bagana, 2024).

Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai pihak agen memiliki kepentingan untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada pemegang saham. Salah satu indikator keberhasilan tersebut adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi. Namun, peningkatan laba juga akan meningkatkan kewajiban pajak penghasilan yang harus dibayar perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong manajemen melakukan berbagai strategi perencanaan pajak untuk menekan beban pajak yang ditanggung perusahaan. *Tax avoidance* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak melalui pemanfaatan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Zainuddin et al., 2022). Perusahaan yang memiliki tingkat ROA tinggi cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan *tax avoidance* dibandingkan perusahaan dengan tingkat ROA yang rendah.

Widyastuti et al., (2022) dan Hendayana et al., (2024) menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut mengindikasikan semakin

tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Namun, penelitian Elkaria et al., (2024) dan Manita et al., (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Heri Sukendar et al., (2024) menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan teori keagenan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2 : *Return on asset (X2)* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.4.3 Hubungan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*

Hendayana et al., (2024) menjelaskan Intensitas modal menggambarkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional. Aset tetap memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas produksi serta memperlancar efisiensi kegiatan operasional perusahaan. Besarnya alokasi dana untuk aset tetap mencerminkan komitmen perusahaan terhadap investasi jangka panjang yang bertujuan mendukung pertumbuhan bisnis dan menjaga keberlanjutan operasional di masa mendatang.

Investasi pada aset tetap umumnya menyebabkan peningkatan beban penyusutan yang dicatat selama masa manfaat aset tersebut. Beban ini mengurangi laba akuntansi dan berpengaruh langsung terhadap penurunan laba yang dikenakan pajak. Perusahaan dengan porsi aktiva tetap yang besar biasanya mempunyai beban perpajakan yang lebih kecil, menjadikan intensitas modal sebagai faktor yang dapat memengaruhi strategi penghindaran pajak.

Berdasarkan teori keagenan, manajer memiliki peran penting dalam menentukan strategi investasi dan kebijakan perpajakan perusahaan. Lismiyati & Herliansyah, (2021) menjelaskan tingginya investasi perusahaan pada aset tetap dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Kondisi tersebut memungkinkan manajer menyusun strategi perencanaan pajak dengan mengoptimalkan beban penyusutan aset tetap untuk menekan laba kena pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku.

Teori tersebut selaras dengan penelitian Widyastuti et al, (2022), Manita et al., (2022), Muslim et al., (2023) dan Heri Sukendar et al., (2024) menunjukkan intensitas modal berpengaruh kepada *tax avoidance*. Biaya penyusutan diakui sebagai komponen biaya yang menyebabkan berkurangnya laba perusahaan sehingga peningkatan nilai penyusutan yang dicatat diikuti dengan menurunnya kewajiban pajak yang wajib dilunasi perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Elkaria et al., (2024) dan Hendayana et al., (2024) menemukan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingginya kepemilikan aset tetap tidak terkait dengan praktik *tax avoidance*, melainkan hanya mendukung operasional dan investasi perusahaan. Penambahan aktiva tetap berkontribusi pada meningkatnya kapabilitas hasil produksi, yang berdampak pada naiknya pendapatan sekaligus beban pajak perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Intensitas Modal (X3) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel memiliki peran penting dalam proses pengumpulan data. Pada penelitian ini, penentuan populasi dan sampel dilakukan dengan uraian sebagai berikut :

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* yang diterbitkan perusahaan selama periode 2022-2024. Pemilihan data melalui situs BEI dilakukan untuk memastikan keaslian, kemudahan penelusuran, serta keandalan informasi yang diperoleh. Berdasarkan data tersebut, terdapat 100 perusahaan dalam subsektor *food and beverages* yang menjadi dasar penentuan populasi penelitian ini.

3.1.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel. teknik tersebut merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel

dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

Kriteria pemilihan sampel dalam studi ini seperti berikut :

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 31 Desember 2022-31 Desember 2024.
2. Perusahaan *food and beverages* yang tidak berada dalam kondisi rugi dari 31 Desember 2022-31 Desember 2024.
3. Perusahaan *food and beverage* yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dari 31 Desember 2022-31 Desember 2024.
4. Perusahaan *food and beverage* yang pembayaran pajak tidak bernilai 0 (nol) atau kurang dari 0 (nol) dari 31 Desember 2022-31 Desember 2024
5. Perusahaan *food and beverage* yang laporan tahunannya memuat seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian.
6. Perusahaan *food and beverages* yang memaparkan laporan keuangan dalam rupiah.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Studi ini melibatkan dua kelompok variabel, yakni variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* berperan sebagai variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas komite audit, *return on asset*, dan intensitas modal. Berdasarkan uraian sebelumnya, definisi operasional masing-masing variabel terdapat dalam penelitian ini memiliki dijelaskan sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1 *Tax Avoidance* (Y)

Tax avoidance merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak terutang melalui pemanfaatan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan yang masih berada dalam koridor hukum yang berlaku (Zainuddin et al., 2022). Praktik ini tidak tergolong sebagai pelanggaran hukum karena dilakukan melalui perencanaan pajak yang cermat dan strategis, meskipun secara etis sering dipandang sebagai upaya untuk meminimalkan kontribusi pajak secara agresif. Dengan kata lain, perusahaan berupaya mengefisienkan beban pajaknya tanpa melanggar peraturan yang berlaku, sehingga tetap memperoleh manfaat ekonomi dari ketentuan perpajakan yang tersedia.

Penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebagai proksi untuk mengukur tingkat *tax avoidance* perusahaan. Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Hendayana et al., 2024). Dyreng et al. (2008) menjelaskan bahwa CETR merupakan indikator yang efektif untuk menggambarkan perilaku *tax avoidance* perusahaan. Indikator ini tidak dipengaruhi oleh perubahan estimasi akuntansi, seperti pencadangan pajak maupun perlindungan pajak (*tax shield*), sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai strategi perpajakan perusahaan.

Perhitungan CETR pada penelitian ini mengacu pada Hendayana et al. 2024):

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku (Purnomo & Eriandani, 2022). Berdasarkan teori keagenan, komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen melalui peningkatan kualitas pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan.

Keberadaan komite audit yang efektif diharapkan mampu membatasi tindakan oportunistik manajer dan meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan sehingga dapat mengurangi kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance* (Muslim et al., 2023). Dalam penelitian ini, komite audit diproksikan dengan jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah anggota komite audit, semakin besar kapasitas pengawasan yang dimiliki perusahaan.

Pengukuran komite audit dalam penelitian ini mengacu pada Muslim et al. (2023) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

3.2.2.2 Return on Asset

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (Maharani & Suardana, 2014). ROA menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Dirman, 2020).

Berdasarkan teori keagenan, tingkat ROA yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal. Peningkatan laba tersebut akan berdampak pada meningkatnya kewajiban pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan berbagai strategi perencanaan pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan yang ditanggung, termasuk melalui praktik tax avoidance (Andalenta & Ismawati, 2022).

Pengukuran ROA dalam penelitian ini mengacu pada Dirman (2020) dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2.2.3 Intensitas Modal

Intensitas modal menunjukkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Peningkatan intensitas

modal menunjukkan bahwa porsi investasi perusahaan pada aset tetap semakin besar untuk mendukung kegiatan bisnis. Hendayana et al. (2024) menjelaskan bahwa intensitas modal menggambarkan jumlah dana yang dialokasikan pada aset tetap untuk menjaga kelancaran dan keberlanjutan aktivitas operasional perusahaan.

Perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi umumnya menghadapi biaya operasional yang besar akibat kebutuhan penyusutan dan pemeliharaan aset tetap. Kondisi tersebut turut mempengaruhi keputusan manajerial, termasuk kebijakan perpajakan. Jumlah aset tetap yang signifikan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengoptimalkan beban penyusutan sebagai pengurang pajak, kemudian dapat membantu menekan jumlah kewajiban pajak yang dibayarkan.

Rumus intensitas modal mengacu pada Hendayana et al. (2024):

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
<i>Tax Avoidance</i>	Praktik pengurangan beban pajak yang dilakukan secara legal melalui pemanfaatan celah peraturan perpajakan.	CETR $= \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber : Hendayana et al. (2024)	Rasio
Komite Audit	Komite audit merupakan komite yang bertanggung		

	<p>jawab kepada dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dalam penerapan tata kelola perusahaan.</p>	<p>Komite Audit</p> $= \sum \text{Anggota Komite Audit}$ <p>Sumber : Muslim et al. (2023)</p>	
<p><i>Return on Asset</i></p>	<p>ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>Sumber : Dirman (2020)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Intensitas Modal</p>	<p>Intensitas modal merupakan rasio yang menunjukkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap terhadap total aset. Tingginya kepemilikan aset tetap dapat meningkatkan beban penyusutan yang berpotensi memengaruhi besarnya kewajiban pajak perusahaan.</p>	$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber : Hendayana et al. (2024)</p>	<p>Rasio</p>

Sumber : Peneliti, 2025

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data yang dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai jenis data penelitian. Sugiyono (2013:7) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan dilakukan pada populasi atau sampel yang sudah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang disusun secara sistematis, kemudian dianalisis dengan teknik kuantitatif atau statistik. Pendekatan ini dipakai untuk memeriksa kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber penelitian. Nugroho (2022:172) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dapat digunakan kembali dalam penelitian. Data ini bersifat historis karena berasal dari pengumpulan informasi pada periode yang telah berlalu, namun tetap dapat dimanfaatkan untuk mendukung analisis penelitian saat ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, subsektor *food and*

beverages yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2024. Data dapat diakses melalui situs resmi BEI <https://idx.co.id/id>. Pemilihan rentang waktu tersebut dimaksudkan agar hasil penelitian mencerminkan kondisi terbaru dan relevan dengan perkembangan industri.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang dianalisis. Melalui nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah total, rentang, serta karakteristik distribusi seperti *skewness* dan kurtosis (Ghozali, 2021:19). Analisis statistik deskriptif membantu peneliti memahami pola, sebaran, dan karakteristik utama data sehingga memudahkan penarikan kesimpulan yang tepat.

3.5.2 Model Regresi Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), dimana unit cross section yang diamati pada periode waktu yang berbeda (Napitupulu et al., 2021). Data panel digunakan dalam penelitian yang melibatkan lebih dari satu perusahaan pada beberapa periode pengamatan. Model regresi data panel bertujuan menggabungkan informasi periode antarwaktu dan antarindividu atau unit pengamatan dalam satu model analisis (Handoko, 2024). Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan memanfaatkan data yang diamati secara berulang pada

beberapa periode pengamatan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada (Gujarati, 640;2003) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = *Tax Avoidance* (CETR)

β_0 = Konstanta

X_{1it} = Komite audit

X_{2it} = *Return on asset*

X_{3it} = Intensitas modal

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

u_{it} = *Error term* pada

3.5.2.1 Uji Model Regresi Data Panel

Uji model regresi data panel terdiri atas beberapa pendekatan sebagai berikut :

1. *Common Effect Model* (CEM)

CEM tidak mempertimbangkan karakteristik khusus data panel dan mengolah seluruh data seolah-olah merupakan gabungan data lintas individu pada satu periode (Handoko, 2024). Model ini belum mampu menggambarkan karakteristik masing-masing individu atau perusahaan secara akurat.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM mengasumsikan bahwa setiap individu atau entitas memiliki karakteristik khusus yang bersifat tetap sepanjang waktu dan dapat mempengaruhi variabel

dependen (Handoko, 2024; Savitri et al., 2021). Setiap individu atau entitas memiliki nilai intersep yang berbeda untuk mencerminkan karakteristik tetap yang dimilikinya. Perbedaan individu yang tidak berubah sepanjang waktu dapat dikendalikan sehingga tidak mengganggu hasil analisis.

3. *Random Effect Model (REM)*

REM mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antar individu atau unit pengamatan bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen sehingga perbedaan tersebut menjadi bagian dari komponen eror (Handoko, 2024).

3.5.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji ini untuk menentukan model regresi yang paling sesuai. Uji yang dilakukan diantaranya :

1. Uji Chow

Digunakan untuk menguji model CEM dan FEM. Ketentuan dalam uji ini sebagai berikut :

H_0 = CEM diterima jika probabilitas chi square $> 0,05$

H_1 = FEM diterima jika probabilitas chi square $< 0,05$

Jika H_0 diterima maka CEM lebih tepat dari FEM dan sebaliknya.

2. Uji Hausman

Digunakan untuk menguji model REM dan FEM. Uji hausman dilakukan dengan membandingkan koefisien yang dihasilkan oleh model FEM dan REM (Restat, 2023). Ketentuan dalam uji ini sebagai berikut :

H_0 = REM diterima apabila probabilitas *chi square* $> 0,05$

H_1 = FEM diterima apabila probabilitas *chi square* $< 0,05$

Jika H_0 diterima maka REM lebih tepat dari FEM, dan sebaliknya.

3. Uji Legrange Multiplier (LM Test)

Digunakan untuk menguji model CEM dan REM. Ketentuan dalam uji ini sebagai berikut :

H_0 = CEM diterima jika probabilitas *chi square* $> 0,05$

H_1 = REM diterima jika probabilitas *chi square* $< 0,05$

Jika H_0 diterima maka CEM lebih tepat dari REM, dan sebaliknya.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi *Ordinary Least Square* (OLS) memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga menghasilkan estimasi yang tidak bias dan efisien. Ghazali (2021:155) menjelaskan uji asumsi klasik tersiri atas uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan ujilinearitas.

3.5.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dalam model (Ghozali, 2021:157). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel independen memberikan informasi yang berbeda dan tidak mengalami tumpang tindih yang dapat memengaruhi hasil regresi. Salah satu metode untuk mengidentifikasi gejala multikolinearitas adalah dengan

melihat nilai korelasi antarvariabel independen melalui matriks korelasi. Ghozali (2021:157) menjelaskan umumnya multikolinearitas terindikasi apabila antarvariabel independen memiliki nilai korelasi diatas 0,90. Hipotesis dalam uji multikolinearitas sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat gejala multikolinearitas.

H_1 = Terdapat gejala multikolinearitas.

Ketentuan pengambilan keputusan:

1. Korelasi $> 0,90$, H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Korelasi $< 0,90$, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakseragaman variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Menurut Ghozali (2021:178), terdapat dua kondisi dalam uji heteroskedastisitas, yaitu :

1. Dikatakan homoskedastisitas jika variasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak berubah.
2. Dikatakan heteroskedastisitas jika variasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya berubah.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode uji glejser. Gujarati (2023) dan Ghozali (2021:183) menjelaskan uji glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel independen. Dari uji

tersebut dapat diketahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap besarnya residual. Jika hasil regresi menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model regresi terindikasi mengalami gejala heteroskedastisitas. Persamaan regresi sebagai berikut :

$$|Ut| = \alpha + \beta X_t + vt$$

Setelah meregresikan variabel dependen dan variabel independen. Persamaan regresi uji glejser menjadi sebagai berikut :

$$\text{AbsUt} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Asumsi hipotesis dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada masalah heteroskedastisitas.

H_1 = Ada masalah heteroskedastisitas.

Nilai probabilitas signifikansi menjadi patokan dalam uji glejser dengan tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2021:184). Kriteria pemilihan keputusan sebagai berikut :

1. Probabilitas < 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Probabilitas > 0,05, H_1 ditolak dan H_0 diterima.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2021:162) menjelaskan uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya keterkaitan antara kesalahan residual pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam suatu model regresi. Masalah tersebut

muncul karena nilai residual tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh residual pada observasi lain, sehingga mengganggu keakuratan hasil analisis regresi.

Menurut Ott & Longnecker (2010:814), uji autokorelasi sebagian diantaranya dapat diuji menggunakan metode Durbin Watson (*DW test*), dengan kriteria $1,5 < DW < 2,5$. Ketentuan penarikan keputusan sebagai berikut :

1. Nilai $DW > 1,5$ dan $DW < 2,5$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi
2. Nilai $DW < 1,5$ menunjukkan autokorelasi positif
3. Nilai $DW > 2,5$ menunjukkan autokorelasi negatif.

3.5.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2021:196). Yang dimaksud variabel pengganggu atau residual adalah perbedaan antara nilai dependen yang sebenarnya dengan nilai dependen yang diprediksi oleh model regresi. Pengujian normalitas residual dapat dilakukan melalui analisis grafik maupun uji statistik.

Uji statistik normalitas dapat dilakukan menggunakan *Jarque-Berra Test* (*JB Test*) dengan ketentuan Probabilitas *Jarque Berra* $> 0,05$, data dinyatakan terdistribusi normal.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat diterangkan variabel independen. Uji ini bertujuan menunjukkan seberapa besar peran variabel bebas dalam menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Ghozali, 2021:147). Nilai koefisien determinasi dapat diketahui melalui nilai *R-Squared*. Menurut Ghozali (2021:147) semakin kecil nilai *R-Squared*, semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Ketentuan koefisien determinasi sebagai berikut :

1. *R-Squared* adalah nilai seberapa tinggi variabel independen mempengaruhi variabel dependennya.
2. Nilai 100% dikurangi *R-Squared* menunjukkan besarnya persentase variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

3.5.4.2 Uji Statistik F

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021:148), pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *F-statistic* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut :

1. Probabilitas F statistik $> 0,05$, semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Probabilitas F statistik $< 0,05$,semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.4.3 Uji Statistik t

Ghozali (2021:148) menjelaskan bahwa uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ketika diuji secara parsial. Pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut :

H_0 = Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 = Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana berikut :

1. Probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak = variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Probabilitas $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima = variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, subsektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report*. Data diperoleh melalui situs resmi IDX dan situs masing-masing perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Komite Audit (X1), *Return on Asset* (X2), dan Intensitas Modal (X3), sedangkan variabel dependennya adalah *Tax Avoidance* (Y). Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 4.1 Penentuan sampel penelitian

No.	Keterangan	Total
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024	100
2.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang berada dalam kondisi rugi dari 31 Desember 2022-31 Desember 2024.	(27)

3.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan tidak lengkap pada tahun 2022-2024	(16)
4.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang pembayaran pajak bernilai 0 (nol) atau kurang dari 0 (nol) pada tahun 2022-2024	(8)
5.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang laporan tahunannya tidak memuat seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian	(0)
6.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak memaparkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	(0)
Jumlah Perusahaan yang terpilih sebagai sampel		49
Data dalam 3 tahun penelitian		147

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah perusahaan subsektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024 adalah sebanyak 100 entitas usaha. Dari jumlah tersebut, sebanyak 27 perusahaan mengalami kerugian dan 11 perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dan *annual report* secara lengkap selama periode penelitian. Selain itu, terdapat 8 perusahaan yang nilai pembayaran pajak sebesar nol atau kurang dari nol. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel berjumlah 49 perusahaan. Periode pengamatan dilakukan selama tiga tahun, yaitu 2022–2024, sehingga diperoleh sebanyak 147 unit observasi.

4.2 Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata, median, simpangan baku (standar deviasi), nilai tertinggi, dan juga nilai terendah, (Ghozali, 2021:19). Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian disajikan pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Statistika Deskriptif

	<i>Tax Avoidance</i> (CETR)	Komite Audit	<i>Return on Asset</i>	Intensitas Modal
Mean	0.425337	3	0.088522	0.424009
Median	0.241863	3	0.078200	0.424631
Maximum	3.493101	5	0.333500	0.817608
Minimum	0.007084	1	0.000600	0.019499
Std. Deviasi	0.587063	0.405442	0.066411	0.209156
Observations	147	147	147	147

Sumber : Data Output Eviews (2026)

Berdasarkan tabel 4.2, penelitian ini menggunakan 147 observasi. Variabel *tax avoidance* yang diprosikan dengan CETR memiliki nilai rata-rata 0.425337, nilai maksimum sebesar 3.493101, dan nilai minimum sebesar 0.007084. Nilai maksimum diperoleh dari PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2024. Nilai minimum diperoleh dari PT Dewi Shri Farmino Tbk pada tahun 2024. Nilai standar deviasi *tax avoidance*

sebesar 0.587063. Nilai rata-rata $<$ standar deviasi menunjukkan bahwa data *tax avoidance* memiliki tingkat variasi yang tinggi dan penyebaran data yang relatif luas.

Variabel komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3, nilai maksimum sebesar 5, dan nilai minimum sebesar 1. Nilai maksimum komite audit diperoleh dari jumlah anggota komite audit pada PT Malindo Feedmill Tbk. sedangkan nilai minimum diperoleh dari jumlah anggota komite audit pada PT Wahana Inti Makmur Tbk. Nilai standar deviasi pada komite audit sebesar 0.405442. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata $>$ standar deviasi menunjukkan bahwa data komite audit memiliki tingkat variasi rendah dan cenderung seragam. Sebagian besar data sampel berada di sekitar nilai rata-rata sehingga, nilai rata-rata sudah cukup menggambarkan kondisi data secara umum.

Variabel *return on asset* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.088522, nilai maksimum sebesar 0.333500, dan nilai minimum sebesar 0.000600. Nilai maksimum profitabilitas diperoleh dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada periode 2024. Nilai minimum diperoleh dari PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk pada periode 2023. Standar deviasi pada *return on asset* sebesar 0.066411. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata $>$ standar deviasi menunjukkan bahwa data *return on asset* memiliki tingkat variasi rendah dan cenderung seragam. Sebagian besar data sampel berada di sekitar nilai rata-rata sehingga, nilai rata-rata sudah cukup menggambarkan kondisi data secara umum.

Variabel Intensitas modal memiliki nilai rata-rata sebesar 0.424009, nilai maksimum sebesar 0.817608, dan nilai minimum sebesar 0.019499. Nilai maksimum diperoleh dari PT Austindo Nusantara Jaya Tbk pada periode 2022. Adnilai minimum diperoleh dari PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk pada periode 2023. Standar deviasi intensitas modal sebesar 0.209156. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata > standar deviasi menunjukkan bahwa data intensitas modal memiliki tingkat variasi rendah dan cenderung seragam. Sebagian besar data sampel berada di sekitar nilai rata-rata sehingga, nilai rata-rata sudah cukup menggambarkan kondisi data secara umum.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Model Regresi Data Panel

4.3.1.1 *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 4.3 *Common Effect Model (CEM)*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t Hitung	Probabilitas
C	0.778758	0.378245	2.058872	0.0413
X1	-0.009011	0.118455	-0.076072	0.9395
X2	-1.175630	0.726481	-1.618251	0.1078
X3	-0.524324	0.230565	-2.274087	0.0244
R^2	0.047389			

Sumber : Data Olahan Eviews

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan nilai konstanta sebesar 0.778758 , nilai probabilitas sebesar 0,0413. Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki

nilai yang sangat rendah sebesar 0.047389. Berdasarkan hasil tersebut *tax avoidance* yang diprosikan dengan CETR dipengaruhi oleh variabel komite audit, *return on asset*, dan intensitas modal sebesar 4,74% dan sebesar 95,26% dipengaruhi faktor eksternal di luar variabel penelitian.

4.3.1.2 Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4.4 Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t Hitung	Probabilitas
C	3.010980	0.705372	4.268642	0.0000
X1	-0.484233	0.166995	-2.899679	0.0046
X2	-5.590817	1.215359	-4.600137	0.0000
X3	-1.504756	1.106570	-1.359839	0.1771
R^2	0.754497			

Sumber : Data Olahan Eviews

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan nilai konstanta sebesar 3.010980, nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai yang sangat tinggi sebesar 0,754497. . Berdasarkan hasil tersebut *tax avoidance* yang diprosikan dengan CETR dipengaruhi oleh variabel komite audit, *return on asset*, dan intensitas modal sebesar 75,45% dan sebesar 24,55% dipengaruhi faktor eksternal di luar variabel penelitian.

4.3.1.3 *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4.5 *Random Effect Model (REM)*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t Hitung	Probabilitas
C	1.658217	0.415208	3.993699	0.0001
X1	-0.242668	0.126131	-1.923938	0.0563
X2	-2.898689	0.823987	-3.517882	0.0006
X3	-0.585543	0.324423	-1.804873	0.0732
R^2	0.103685			

Sumber : Data Olahan Eviews

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan nilai konstanta sebesar 1.658217, nilai probabilitas sebesar 0,0001. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.103685. Berdasarkan hasil tersebut *tax avoidance* yang diproksikan dengan CETR dipengaruhi oleh variabel komite audit, *return on asset*, dan intensitas modal sebesar 10,37% dan sebesar 89,63% dipengaruhi faktor eksternal di luar variabel penelitian.

4.3.2 Uji Pemilihan Regresi Data Panel

4.3.2.1 Uji Chow

Tabel 4.6 Uji Chow

Uji pengaruh	Statistik	Probabilitas
Uji F	5.700497	0.0000
Uji chi square	199.317290	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews

Berdasarkan uji *chow* pengaruh komite audit, *return on asset*, dan intensitas modal terhadap *tax avoidance* dapat diketahui dari probabilitas chi square sebesar 0,0000. Karena $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. model FEM dinilai lebih tepat digunakan dibandingkan CEM.

4.3.2.2 Uji Hausman

Tabel 4.7 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Probabilitas
Cross-section random	14.996464	3	0.0018

Sumber : Data Olahan Eviews

Berdasarkan uji *hausman* penilaian komite audit, *return on asset*, dan intensitas modal terhadap *tax avoidance* dapat diketahui dari nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,0018. Karena $0,0018 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Model FEM dinilai lebih tepat digunakan dibandingkan REM.

4.3.2.3 Uji Legrange Multiplier (LM Test)

Tabel 4.8 Uji Legrange Multiplier (LM Test)

	Cross-section	Waktu	Keduanya
Breusch-Pagan	40.46089 (0.0000)	1.334900 (0.2479)	41.79579 (0.0000)

Sumber : Data Olahan Eviews

Berdasarkan uji LM penilaian komite audit, *return on asset*, dan intensitas modal terhadap *tax avoidance* dapat diketahui dari nilai probabilitas *chi-square*

sebesar 0,0000. Karena $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. model REM dinilai lebih tepat digunakan dibandingkan CEM.

Dari serangkaian uji yang telah dilaksanakan, hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Model Regresi Data Panel

Pengujian	CEM	FEM	REM	Keterangan
Uji Chow		V		FEM
Uji Hausman		V		FEM
Uji LM			V	REM

Merujuk pada hasil yang ditunjukkan tabel 4.9, dapat disimpulkan *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model regresi data panel yang sesuai pada penelitian ini.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah didalam model regresi terdapat keterkaitan antara variabel-variabel independen yang digunakan. Dalam menilai ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, bisa melalui cara melihat matriks korelasi antar variabel independennya.. Dengan ketentuan nilai korelasinya $< 0,90$.

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

	X_1	X_2	X_3
X_1	1.000000	-0.054971	0.045755

X_2	-0.054971	1.000000	-0.105620
X_3	0.045755	-0.105620	1.000000

Sumber : Data Olahan Eviews

Hasil uji multikolinearitas menggunakan *pair wise correlation* menunjukkan nilai korelasi $< 0,9$. Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 bernilai $-0,055 < 0,9$, adapun koefisien korelasi antara X_1 dan X_3 bernilai $0,046 < 0,9$ sementara itu, koefisien korelasi antara X_2 dan X_3 menunjukkan nilai sebesar $-0,106 < 0,9$. Disimpulkan variabel independen pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

4.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengungkap apakah dalam model regresi mengandung perbedaan *varians* residual antara dua pengamatan. Uji glejser dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, menggunakan ketentuan probabilitas $> 0,05$.

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Std error	t statistik	Probabilitas
C	0.055820	0.095623	0.583750	0.5608
X_1	0.014958	0.022639	0.660734	0.5104
X_2	-0.146870	0.164760	-0.891421	0.3750
X_3	-0.063380	0.150012	-0.422500	0.6736

Sumber : Data Olahan Eviews

Hasil pengujian diperoleh nilai koefisien $0,5608 > 0,05$, dan nilai X_1 bernilai $0,5104 > 0,05$, sedangkan X_2 senilai $0,3750 > 0,05$, sementara itu, X_3 bernilai $0,6736 > 0,05$. Disimpulkan model regresi bebas dari gejala heteroskedatisitas.

4.3.3.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara residual pada satu periode dan periode lainnya, yang memiliki potensi dalam mempengaruhi ketepatan hasil regresi. Dalam uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson apabila nilai $1,5 < DW < 2,5$ maka tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.12 Uji Autokorelasi

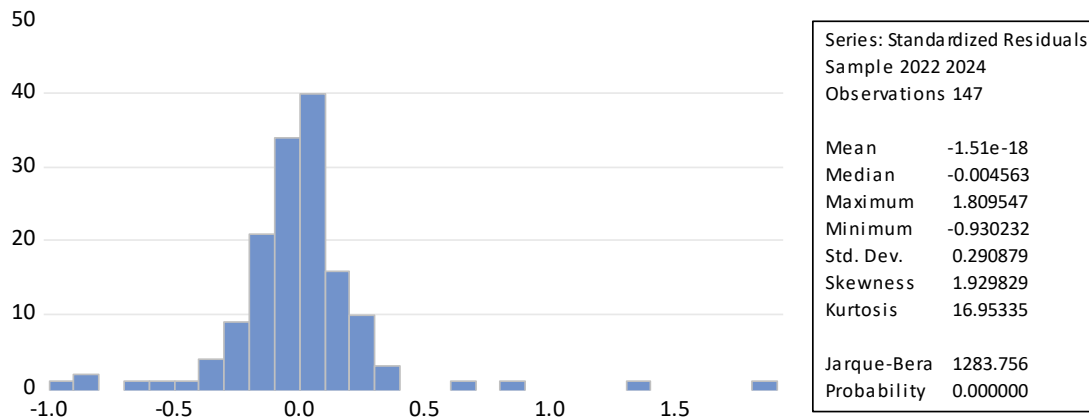
F statistik	5.724734	Durbin Watson	2.488465
-------------	----------	---------------	----------

Sumber : Data Olahan Eviews

Hasil uji autokorelasi nilai Durbin Watsonnya sebesar 2.4885 dan memenuhi kriteria $1,5 < DW < 2,5$. Disimpulkan model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

4.3.3.4 Uji Normalitas

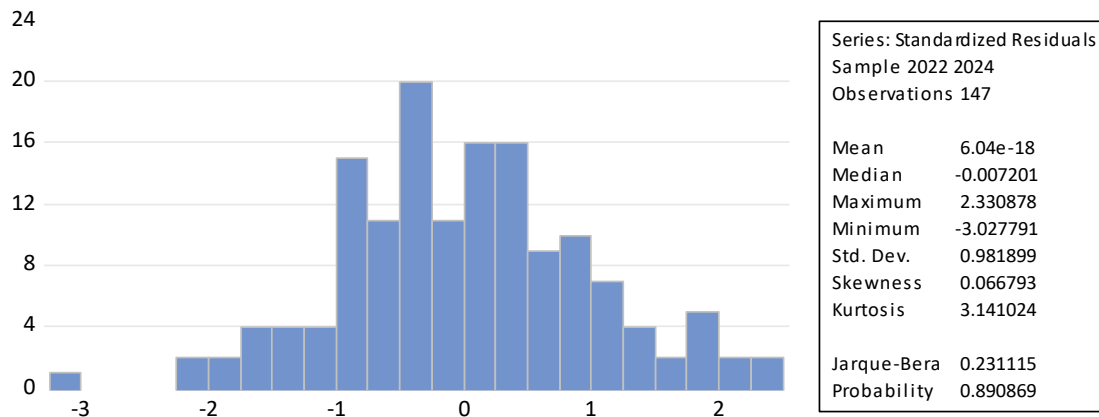
Uji normalitas menggunakan uji *jarque-berra* yang bertujuan untuk menguji residual berdistribusi secara normal atau tidak. Dengan ketentuan jika nilai *probability* yang dihasilkan $> 0,05$, data menunjukkan distribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Olahan Eviews

Nilai *probability* yang dihasilkan $0,000 < 0,05$, artinya data terindikasi tidak berdistribusi secara normal. Kemudian, penulis menerapkan transformasi data menggunakan Log, LN, Sin dan akar kuadrat akan tetapi, data yang dihasilkan tetap belum bisa normal, oleh karena itu peneliti mencoba melakukan outlier pada data yang ekstrim, namun data yang dihasilkan tetap tidak bisa berdistribusi normal. Akhirnya peneliti menggunakan bantuan program STATCAL dalam proses pengolahan dan analisis data sehingga diperoleh hasil pengujian yang berdistribusi secara normal, sebagai berikut :



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Olahan Eviews

Nilai *probability* yang dihasilkan 0,891 > 0,05, dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian koefisien determinan bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan model regresi mampu mendeskripsikan variasi pada variabel dependen melalui variabel independen. Uji ini menunjukkan besarnya peran variabel independen memberikan kontribusi terhadap perubahan pada variabel terikat.

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinan (R^2)

<i>R-squared</i>	0.493850	<i>Mean dependent var</i>	-1.354445
<i>Adjusted R-squared</i>	0.222127	<i>S.D. dependent var</i>	1.380152

Sumber : Data Olahan Eviews

Hasil uji koefisien determinan menunjukkan R-squarednya bernilai 0.4939. Disimpulkan variabel independent memiliki kontribusi terhadap variabel dependen sebesar 49,39%. Selebihnya sebesar 50,61% disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.3.4.2 Uji Statistik F

Pengujian statistik F bisa juga disebut dengan pengujian signifikansi simultan bertujuan untuk mengidentifikasi semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen. Uji statistik F menggunakan derajat kepercayaan 5% .

Tabel 4.114 Uji Statistik F

F statistik	1.817477	Durbin Watson	2.787391
Probabilitas F	0.006095		

Sumber : Data Olahan Eviews

Dari pengujian statistic F, diperoleh F statistik bernilai 1.8175 dimana besar probabilitasnya bernilai 0.00609. Probabilitas $0.00609 < 0.05$, maka berdasarkan hasil analisis, disimpulkan jika variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

4.3.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen ketika diuji secara terpisah. Pada uji ini menggunakan derajat kepercayaan sebesar 5%.

Tabel 4.15 Uji Statistik t

Variabel	Koefisien	Std eror	T statistik	Probabilitas
<i>C</i>	3.214342	2.381071	1.349956	0.1802
X_1	-1.199785	0.563714	-2.128357	0.0359
X_2	-10.99551	4.102596	-2.680134	0.0087
X_3	0.009238	3.735365	0.002473	0.9980

Sumber : Data Olahan Eviews

Dari hasil pengujian statistik t (uji parsial) bisa disimpulkan jika :

1. Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel X_1 (Komite audit) terhadap variabel Y (*Tax avoidance*) diperoleh nilai *t-statistic* sebesar -2.1284 dengan nilai probabilitas 0.0359. Nilai probabilitas $0.0359 < 0.05$. Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Hasil uji t pada variabel X_2 (*Return on asset*) terhadap Y (*Tax avoidance*) diperoleh nilai *t-statistic* sebesar -2.6801 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0087. Nilai probabilitas $0.0087 < 0.05$. Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1

diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. pada hasil uji t pada variabel X3 (Intensitas Modal) terhadap Y (*Tax avoidance*) diperoleh nilai t-statistic sebesar 0.0025 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9980. Nilai probabilitas sebesar $0.9980 > 0.05$. Dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yaitu uji statistik t (uji parsial) berupa output serta penjelasan dapat disimpulkan :

Tabel 4.16 Keputusan Hipotesis

Hipotesis	Hasil Uji
H1 = Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Ditolak
H2 = <i>Return on asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Diterima
H3 = Intensitas modal berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

4.4.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil penelitian menunjukkan komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah komite audit semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak selalu berfungsi untuk membatasi praktik penghindaran pajak, melainkan dapat berperan dalam mengawasi dan memastikan strategi perencanaan pajak perusahaan dilaksanakan secara efektif.

Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai agen memiliki kepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sebagai prinsipal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan efisiensi perusahaan melalui pengelolaan beban pajak. Dalam kondisi tersebut, komite audit tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga berperan dalam memberikan masukan dan pertimbangan terhadap kebijakan keuangan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan. Oleh karena itu, komite audit dapat mendukung penerapan strategi *tax avoidance* yang legal untuk menekan beban pajak perusahaan dan meningkatkan laba setelah pajak.

Temuan ini juga dapat dijelaskan dari sudut pandang efektivitas pengawasan. Anggota komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan cenderung lebih memahami regulasi perpajakan serta berbagai celah yang masih diperbolehkan dalam ketentuan perpajakan. Pengetahuan tersebut memungkinkan perusahaan menyusun strategi perencanaan pajak yang lebih terstruktur dan efisien tanpa melanggar peraturan yang berlaku. Akibatnya peningkatan jumlah anggota komite audit dapat diikuti oleh meningkatnya praktik *tax avoidance* yang bersifat legal. Kondisi tersebut terlihat dari data penelitian yang menunjukkan bahwa :

1. 22 perusahaan mengalami penurunan CETR pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 27 perusahaan pada tahun 2024, yang mengindikasikan semakin banyak perusahaan yang melakukan *tax avoidance*.
2. Terdapat 7 perusahaan yang mengalami penurunan CETR secara berturut-turut pada tahun 2023 dan 2024.
3. Terdapat 1 perusahaan yang mengalami peningkatan jumlah komite audit tetapi CETR justru menurun pada tahun 2023, yang berarti *tax avoidance* meningkat meskipun fungsi pengawasan diperkuat.
4. Terdapat 2 perusahaan yang mengalami kenaikan CETR seiring dengan peningkatan komite audit.
5. Terdapat 1 perusahaan mengalami kenaikan CETR ketika jumlah komite audit menurun.

Data tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah anggota komite audit tidak selalu diikuti oleh menurunnya praktik *tax avoidance*. Hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa efektifitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggotanya, tetapi juga oleh kualitas pengawasan, kompetensi, independensi, serta kemampuan anggota komite audit dalam mengawasi kebijakan perpajakan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Meilinda & Indriani, 2024) dan (Widyastuti, 2022)

4.4.2 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Tax Avoidance*

Return on asset berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan *return on asset* yang tinggi menyebabkan nilai CETR menurun. Penurunan CETR mengindikasikan meningkatnya tingkat *tax avoidance*. Perusahaan dengan *return on asset* yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (Maharani & Suardana, 2014). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Tingginya tingkat ROA mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia (Dirman, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung memiliki tingkat *tax avoidance* yang lebih tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ketika perusahaan memperoleh laba yang besar, manajemen memiliki insentif yang kuat untuk melakukan pengelolaan pajak secara efisien melalui praktik *tax avoidance*. Upaya tersebut dilakukan untuk mempertahankan tingkat laba setelah pajak dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di hadapan pemegang saham.

Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa manajemen berupaya memaksimalkan kepentingannya melalui peningkatan kinerja perusahaan. Ketika laba meningkat dan beban pajak menjadi lebih besar, manajemen cenderung mencari alternatif yang legal untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas yang diukur dengan ROA, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Penelitian ini mendukung penelitian (Hendayana et al., 2024) dan (Widyastuti, 2022) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan.

4.4.3 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (CETR). Kondisi tersebut menjelaskan besarnya aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Dari 147 populasi didapatkan nilai rata-rata intensitas modal perusahaan bernilai 0,42 (42%) memperlihatkan bahwa porsi aset tetap tergolong baik. Sedangkan *tax avoidance* yang diprosikan oleh CETR mempunyai rata-rata bernilai 0,43 (43%) mengartikan tingkat kepatuhan pajak yang cukup tinggi dan rendahnya kecenderungan praktik *tax avoidance* pada perusahaan. Selama periode 2022 – 2024 terdapat keberagaman tingkat intensitas modal pada perusahaan sebagai berikut :

1. Terdapat 15 perusahaan yang memiliki rata-rata intensitas modal dibawah 30%, yang menjelaskan tingkat intensitas modal rendah.
2. Sebanyak 22 perusahaan yang memiliki rata-rata intensitas modal diantara 30%-60%, yang menjelaskan bahwa intensitas modal dinilai baik.
3. Sejumlah 12 perusahaan memiliki rata-rata intensitas modal diatas 60%, yang menjelaskan tingkat intensitas modal dinilai tinggi dan termasuk perusahaan padat modal.

Aset tetap yang tinggi mengakibatkan tingginya jumlah produksi sehingga angka penjualan semakin tinggi pula, hal ini memberikan efek kepada semakin besar kewajiban pajak yang harus dibayar oleh entitas bisnis. Namun, pada tahun 2023–2024 terdapat 42 perusahaan yang mengalami penurunan intensitas modal, dan hanya 7 perusahaan saja yang mengalami kenaikan di tahun tersebut. Meskipun terdapat pengurangan pada intensitas modalnya, hal tersebut tidak berdampak pada perubahan perilaku badan usaha dalam menjalankan praktik penghindaran pajak.

Pada *agency teory* manajemen sebagai pihak agen memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan investasi dan operasional perusahaan, termasuk pengelolaan aset tetap. Manajemen dapat memanfaatkan kebijakan penyusutan aset tetap untuk mengurangi laba kena pajak dan meningkatkan efisiensi pajak perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya investasi pada aset tetap tidak mendorong perusahaan untuk melakukan tax avoidance. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan lebih banyak

dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas operasional, meningkatkan kapasitas produksi, serta menunjang pertumbuhan bisnis perusahaan dibandingkan sebagai sarana untuk mengurangi beban pajak. Beban penyusutan yang timbul dari kepemilikan aset tetap juga merupakan konsekuensi normal dari kegiatan investasi perusahaan, bukan semata-mata digunakan sebagai strategi penghindaran pajak.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Hajar & Hapsari, 2025), (Safitri & Totanan, 2025), (Eka & Wahyuni, 2025), (Hendayana et al., 2024), dan (Elkaria et al., 2024) mengemukakan jika *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh faktor intensitas modal. Intensitas modal yang tinggi hanya dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas operasional dan untuk mengembangkan investasi jangka panjang perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, *return on asset*, dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Objek penelitian berupa perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Jumlah data penelitian sebanyak 147 observasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diolah menggunakan perangkat lunak Eviews 13. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model penelitian terbebas dari gejala multikolinearisme, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Data penelitian telah terdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Komite audit pada tingkat parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan CETR. Semakin besar jumlah komite audit, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Komite audit tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi berperan juga dalam mendukung penerapan strategi perencanaan pajak yang legal dan efisien. Anggota komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan dinilai mampu memberikan masukan mengenai kebijakan perpajakan

perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan mengoptimalkan beban pajaknya tanpa melanggar peraturan yang berlaku.

2. *Return on asset* pada tingkat parsial menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak yang diproksikan dengan CETR. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat *tax avoidance* yang lebih tinggi. Tingginya ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Peningkatan laba menyebabkan meningkatnya kewajiban pajak perusahaan sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban yang harus dibayarkan.
3. Intensitas Modal pada tingkat parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingkat kecenderungan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh faktor intensitas modal. Intensitas modal yang tinggi lebih dimanfaatkan untuk menjalankan kegiatan operasional serta pengembangan investasi jangka panjang.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Dalam menjalankan riset terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagian data laporan keuangan dan *annual report* perusahaan tidak tersedia pada situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga peneliti harus mengakses data melalui situs web resmi masing-masing perusahaan.
2. Data penelitian pada awal pengujian tidak terdistribusi secara normal, sehingga peneliti menggunakan bantuan program STATCAL untuk mengolah data sehingga memperoleh data yang memenuhi asumsi normalitas.

5.2.2 Saran

Terdapat masukan dalam riset di masa mendatang , dirumuskan sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan dan memperluas objek penelitian pada sektor lain agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 50,61% variasi *tax avoidance* dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi praktik *tax avoidance*.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan komite audit tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga berperan dalam mendukung penyusunan strategi

perencanaan pajak yang legal dan efisien. Perusahaan perlu memastikan bahwa komite audit memiliki kompetensi, independensi, dan integritas yang memadai agar fungsi pengawasan terhadap kebijakan perpajakan berjalan secara optimal.

Perusahaan dengan tingkat *return on asset* yang tinggi cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan efisiensi pajak. Manajemen perlu menjaga keseimbangan antara upaya efisiensi pajak dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan untuk meminimalkan risiko perpajakan di masa mendatang.

Investasi pada aset tetap lebih ditujukan untuk mendukung kapasitas produksi, efisiensi operasional, dan pertumbuhan usaha dibandingkan sebagai sarana untuk mengurangi kewajiban pajak. Perusahaan tidak dapat mengandalkan peningkatan intensitas modal sebagai strategi utama dalam melakukan *tax avoidance*.

5.3.2 Implikasi Kebijakan

Bagi otoritas pajak untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan tersebut berpotensi memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menyusun strategi perencanaan pajak sehingga diperlukan pengawasan yang efektif agar sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Regulator dapat memperkuat peran komite audit dalam pengawasan kebijakan perpajakan melalui peningkatan standar kompetensi anggota komite audit, khususnya dibidang akuntansi dan perpajakan. Pengawasan perpajakan sebaiknya tidak hanya

berfokus pada tingkat intensitas modal, tetapi pada pola transaksi, rekonsiliasi fiskal, dan kebijakan akuntansi pajak yang lebih berkaitan langsung dengan pengelolaan kewajiban pajak perusahaan.

5.3.3 Implikasi Bidang

Hasil penelitian memperkuat teori keagenan menjelaskan manajemen sebagai agen berupaya meningkatkan kinerja perusahaan, melalui efisiensi beban pajak. Pengaruh positif ROA terhadap *tax avoidance* menunjukkan peningkatan laba dapat mendorong perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk menekan beban pajak.

Temuan mengenai pengaruh positif komite audit terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan tidak selalu berfungsi untuk menekan *tax avoidance*. Komite audit dapat berperan dalam memastikan strategi perencanaan pajak dilakukan secara legal dan efisien.

Temuan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* memperkaya literatur yang menunjukkan bahwa investasi aset tetap tidak selalu berkaitan dengan praktik penghindaran pajak. Aset tetap pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor *food and beverages* lebih dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional dibandingkan sebagai sarana penghematan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalenta, I., & Ismawati, K. (2022). Tax Avoidance Perusahaan Perbankan. *Owner*, 6(1), 225–233. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.627>
- Ariefiara, D., Masripah, M., & Widyastuti, S. (2025). Corporate Governance and Corporate Culture: The Impact on Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility. *Serbian Journal of Management*, 20(1), 57–80. <https://doi.org/10.5937/sjm20-50707>
- Arwis, H. D., & Darwis, H. (2009). *Korespondensi dengan Penulis: Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*.
- Burhan, A. H., & Bagana, B. D. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 363–376. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1798>
- Dharmawan, I. (2024, April 24). *Manfaat Pajak untuk Program Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat*. Direktorat Jenderal Pajak. <https://www.pajak.go.id/index.php/id/artikel/manfaat-pajak-untuk-program-pembangunan-dan-kesejahteraan-masyarakat>
- Dirman, A. (2020). Financial Distress: The Impacts of Probability, Liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22, 1.
- Dwi Manita, Y., Samsiah, S., & Putri Azhari, I. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 2(1), 18–23. <http://jurnal.utu.ac.id/jimetera>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>
- Eka, P., & Wahyuni, S. (2025). *The Effect of Transfer Pricing, Prifitability, and Capital Intensity on Tax Avoidance (Empirical Study of Property and Real Estate*

- Companies on The Indonesia Stock Exchange in 2020-2023*. 5(1), 1–20. www.ortax.com
- Elkaria, F., Mahanani, S., & Sidik, M. H. (2024). Exploring The Influence of Probability, Leverage, Capital Intensity, and Firm Size on Tax Avoidance in Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship and Management Practices*, 7(26), 135–148. <https://doi.org/10.35631/ijemp.726011>
- Erizon, Y. , & H. (2022). Pengaruh Capital Intensity dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020. *Jurusan Akuntansi Universitas Singaperbangsa Karawang*, 11, 282–286.
- Faradina, F. (2024, July 2). *Jangan Jadi Pengemplang Pajak*. Direktorat Jenderal Pajak (DJP). <https://stats.pajak.go.id/id/artikel/jangan-jadi-pengemplang-pajak?>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (A. H. S, Ed.; 10th ed.). Undip.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*.
- Hajar, P., & Hapsari, B. (2025). The Effect of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance. In *Tax Accounting Applied Journal* (Vol. 04).
- Handoko, B. L. (2024). *Regresi Data Panel dalam Olah Data Statistik*. BINUS. <https://accounting.binus.ac.id/2024/09/03/regresi-data-panel-dalam-olah-data-statistik/>
- Hendayana, Y., Arief Ramdhany, M., Pranowo, A. S., Abdul Halim Rachmat, R., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>
- Herawati, H., Ekawati, D., Kunci, K., Pajak, P., Perusahaan, N., & Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, P. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873–884. <https://doi.org/10.17509/jurnal>
- Heri Sukendar, W., Arrahman, Z. Z. Q., & Witomo, A. (2024). The Influence of Corporate Governance, Profitability and Capital Intensity ON Tax Avoidance IN

- Manufacturing Companies Registered on the IDX in 2021-2023. *11th International Conference on ICT for Smart Society: Integrating Data and Artificial Intelligence for a Resilient and Sustainable Future Living, ICISS 2024 - Proceeding*. <https://doi.org/10.1109/ICISS62896.2024.10751247>
- Hidayat, A. (2025, March 18). *Investasi di Sektor Makanan & Minuman Capai Rp 110,57 T di 2024*. detikFinance. https://finance.detik.com/industri/d-7828733/investasi-di-sektor-makanan-minuman-capai-rp-110-57-t-di-2024/amp?utm_source=chatgpt.com
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Juliyanti, W., & Wibowo, Y. K. (2021). Batik SMEs Digital Literacy Analysis on Digital Economic Readiness during the COVID-19 Pandemic. *Integrated Journal of Business and Economics*, 5(3), 193–206. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i3.334>
- Kinerja Pendapatan Negara Tahun 2024 Tumbuh Positif*. (2025, January 6). Kemenkeu. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pendapatan-Negara-Tahun-2024-Tumbuh-Positif>
- Kusnandar, V. B. (2023, February 13). *Makanan dan Minuman Topang Sepertiga Industri Pengolahan Nasional pada 2022*. databoks.katadata.co.id. <https://databoks.katadata.co.id/pdb/statistik/a08f7fbd65b9492/makanan-dan-minuman-topang-seperti-industri-pengolahan-nasional-pada-2022>
- Kusumaningrum, S. W., Kurnia, & Said, H. S. (2024). Pengaruh Reformasi Perpajakan, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia (BEI) Tahun 2016-2021). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9, 2069–2082. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i3>
- Lismiyati, N., & Herliansyah, Y. (2021). *The Effect of Accounting Conservatism, Capital Intensity and Independent Commissionerson Tax Avoidance, With Independent Commissioners as Moderating Variables (Empirical Study on Banking Companies on the IDX 2014-2017)*. 2(1). <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i1>

- Maharani, I. G. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Meilinda, A., & Indriani, P. (2024). Pengaruh Leverage, Komite Audit dan Kualitas Audit Eksternal Terhadap Penghindaran Pajak. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 677. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1517>
- Muslim, A. B., Dian Sulistyorini Wulandari, & Erman Firmansyah. (2023). Analisis Aspek yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak dengan Parameter Ukuran Perusahaan, Leverage, Intensitas Modal, Komisaris Independen dan Komite Audit. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 529–540. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.646>
- Napitupulu, R. B., Simanjutak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis Dengan SPSS STATA - Dan Eviews*.
- Nugroho, A. P. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (A. Masrurroh, Ed.). Widina Bhakti Persada Bandung. <https://www.researchgate.net/publication/364383690>
- Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, J. W. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2>
- Ott, Lyman., & Longnecker, Michael. (2010). *An introduction to statistical methods and data analysis*. Brooks/Cole Cengage Learning.
- Pambudi, L. S., Makhsum, A., & Puspitasari, E. Y. (2025). Pengaruh Financial Distress, Tata Kelola Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021 – 2024). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(4), 338–346. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i4.1694>
- Perpajakan di Indonesia: Sejarah, Sistem dan Dasar Hukum*. (2018, August 15). OnlinePajak. <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/perpajakan-di-indonesia-sejarah-sistem-dan-dasar-hukumnya>

- Purnomo, H., & Eriandani, R. (2022). *Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Kualitas Audit*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Restat, A. (2023, April 2). *Penggunaan Regresi Data Panel dan Contoh Penerapannya*. <https://Blog.Restatolahdata.Id/Penggunaan-Regresi-Data-Panel/>.
- Ross, S. A. (1973). *The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem*.
- Safitra, I. N., & Totanan, C. (2025). The Effect of Capital Intensity, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance. In *International Journal of Science and Society* (Vol. 7, Number 1). <http://ijsoc.goacademica.com>
- Saputra, W. S. (2024, January 10). *Pajak dan Kestinambungan dalam Stabilitas Ekonomi*. Direktorat Jenderal Pajak. <https://www.pajak.go.id/index.php/id/artikel/pajak-dan-kesinambungan-dalam-stabilitas-ekonomi>
- Savitri, C., Faddila, S. P., Iswari, R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, R., Sihombing, R., Kismawadi, R., Pujianto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Kristia, A., Nuraini, M., & Tirtana, S. (2021). *Statistik Multivariat Dalam Riset* (I. Ahmaddien, Ed.). Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com
- Setiawan, D. (2014, June 13). *Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>
- Sonia, S., & Suparmun, H. (2019). *Factors Influencing Tax Avoidance*.
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194–205. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV ALFABETA.
- Ulfa, E. K., Suprapti, E., & Latifah, S. W. (2021). The Effect of CEO Tenure, Capital Intensity, and Firm Size On Tax Avoidance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 77–86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16140>

- Widodo, A. A., & Sriwidodo, J. (2023). Efektivitas Self Assessment System pada Pelaporan Pajak. *Pakuan Law Review*, 09(23), 13210. <https://doi.org/10.33751/palar.v9i3>
- Widyastuti, S. M. , M. inten. , & C. A. B. (2022). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 5(4), 13–27. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i3.334>
- Zainuddin, Z., Tuwou, M. D. F., & Anfas, A. (2022). Tax Avoidance di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 373–392. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3542>

LAMPIRAN

**Lampiran 1 Populasi Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*, Sub Sektor
Food and Beverages Tahun 2022-2024**

No.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
3.	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk	BEER
4.	PT. Bisi International Tbk	BISI
5.	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA
6.	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
7.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
8.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
9.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
10.	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
11.	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
12.	PT. Central Proteina Prima Tbk	CPRO
13.	PT Toba Surimi Industries Tbk	CRAB
14.	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.	CSRA
15.	PT Dewi Shri Farmino Tbk	DEWI
16.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
17.	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	DSFI
18.	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
19.	PT. FAP Agri Tbk	FAPA
20.	PT. FKS Multi Agro Tbk	FISH
21.	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
22.	PT. Graha Prima Mentari Tbk.	GRPM

23.	PT. Aman Agrindo Tbk	GULA
24.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
25.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
26.	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
27.	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
28.	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
29.	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN
30.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
31.	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	NASI
32.	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	NAYZ
33.	PT. Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	NSSS
34.	PT. Indo Oil Perkasa Tbk	OILS
35.	PT. Pinago Utama Tbk	PNGO
36.	PT. Palma Serasih Tbk.	PSGO
37.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
38.	PT. Sampoerna Agro Tbk	SGRO
39.	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
40.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
41.	PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk	STAA
42.	PT. Siantar Top Tbk	STTP
43.	PT. Triputra Agro Persada Tbk	TAPG
44.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
45.	PT. Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
46.	PT. Teladan Prima Agro Tbk	TLDN
47.	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
48.	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
49.	PT. Hatten Bali Tbk	WINE

Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel Dependen dan Variabel Independen

Perusahaan	Tahun	Y	X1	X2	X3
PT_Akasha_Wira_International_Tbk	2022	0,57496	3	0,24750	0,43046
PT_Akasha_Wira_International_Tbk	2023	0,59360	3	0,21220	0,35748
PT_Akasha_Wira_International_Tbk	2024	0,65361	3	0,22060	0,33751
PT_Austindo_Nusantara_Jaya_Tbk	2022	0,38305	3	0,03580	0,81761
PT_Austindo_Nusantara_Jaya_Tbk	2023	0,64955	3	0,00900	0,79872
PT_Austindo_Nusantara_Jaya_Tbk	2024	0,05131	3	0,01670	0,78446
PT_Jobubu_Jarum_Minahasa_Tbk	2022	0,19373	3	0,23450	0,06378
PT_Jobubu_Jarum_Minahasa_Tbk	2023	0,42363	3	0,10220	0,01950
PT_Jobubu_Jarum_Minahasa_Tbk	2024	1,07665	3	0,00710	0,03519
PT_Bisi_International_Tbk	2022	0,20769	3	0,15990	0,15297
PT_Bisi_International_Tbk	2023	0,18546	3	0,16290	0,18677
PT_Bisi_International_Tbk	2024	0,75857	3	0,04740	0,22112
PT_Formosa_Ingredient_Factory_Tbk	2022	0,38951	3	0,06890	0,66661
PT_Formosa_Ingredient_Factory_Tbk	2023	0,12365	3	0,08810	0,65806
PT_Formosa_Ingredient_Factory_Tbk	2024	0,16033	3	0,08910	0,63533
PT_Budi_Starch_dan_Sweetener_Tbk	2022	0,18441	3	0,02890	0,49875

PT_Budi_Starch_dan_Sweetener_Tbk	2023	0,20180	3	0,03100	0,48359
PT_Budi_Starch_dan_Sweetener_Tbk	2024	0,49356	3	0,01720	0,40480
PT_Campina_Ice_Cream_Industry_Tbk	2022	0,20990	3	0,10920	0,21182
PT_Campina_Ice_Cream_Industry_Tbk	2023	0,20862	3	0,11780	0,30504
PT_Campina_Ice_Cream_Industry_Tbk	2024	0,17997	3	0,08940	0,32359
PT_Wilmar_Cahaya_Indonesia_Tbk	2022	0,24186	3	0,12920	0,15678
PT_Wilmar_Cahaya_Indonesia_Tbk	2023	0,19644	3	0,08500	0,13640
PT_Wilmar_Cahaya_Indonesia_Tbk	2024	0,16848	3	0,15190	0,10671
PT_Sariguna_Primatirta_Tbk	2022	0,19978	3	0,11970	0,77634
PT_Sariguna_Primatirta_Tbk	2023	0,14940	3	0,14970	0,70899
PT_Sariguna_Primatirta_Tbk	2024	0,19017	3	0,18760	0,76286
PT_Cisarua_Mountain_Dairy_Tbk	2022	0,27935	3	0,17930	0,20509
PT_Cisarua_Mountain_Dairy_Tbk	2023	0,23452	4	0,18710	0,23533
PT_Cisarua_Mountain_Dairy_Tbk	2024	0,22303	3	0,19940	0,22635
PT_Charoen_Pokphand_Indonesia_Tbk	2022	0,30140	3	0,07780	0,45868
PT_Charoen_Pokphand_Indonesia_Tbk	2023	0,47823	3	0,05740	0,44584
PT_Charoen_Pokphand_Indonesia_Tbk	2024	0,19040	3	0,08870	0,41075
PT_Central_Proteina_Prima_Tbk	2022	0,22649	3	0,05630	0,59097
PT_Central_Proteina_Prima_Tbk	2023	0,15074	3	0,05870	0,56373

PT_Central_Proteina_Prima_Tbk	2024	0,23510	3	0,04720	0,54635
PT_Toba_Surimi_Industries_Tbk	2022	0,21539	3	0,03430	0,20001
PT_Toba_Surimi_Industries_Tbk	2023	0,15256	3	0,05300	0,17609
PT_Toba_Surimi_Industries_Tbk	2024	0,22038	3	0,09040	0,19344
PT_Cisadane_Sawit_Raya_Tbk	2022	0,26505	3	0,14070	0,68717
PT_Cisadane_Sawit_Raya_Tbk	2023	0,46439	3	0,07950	0,78057
PT_Cisadane_Sawit_Raya_Tbk	2024	0,19668	3	0,10500	0,74268
PT_Dewi_Shri_Farmindo_Tbk	2022	0,20170	3	0,06220	0,28117
PT_Dewi_Shri_Farmindo_Tbk	2023	0,16601	3	0,03640	0,27661
PT_Dewi_Shri_Farmindo_Tbk	2024	0,00708	3	0,02730	0,23464
PT_Delta_Djakarta_Tbk	2022	2,75459	3	0,17600	0,06392
PT_Delta_Djakarta_Tbk	2023	2,87238	3	0,15830	0,06967
PT_Delta_Djakarta_Tbk	2024	3,49310	3	0,12230	0,07930
PT_Dharma_Samudera_Fishing_Industries_Tbk	2022	0,09225	3	0,05460	0,40231
PT_Dharma_Samudera_Fishing_Industries_Tbk	2023	0,11452	3	0,03010	0,38656
PT_Dharma_Samudera_Fishing_Industries_Tbk	2024	0,19443	3	0,02960	0,37170
PT_Dharma_Satya_Nusantara_Tbk	2022	0,26568	3	0,08300	0,69945
PT_Dharma_Satya_Nusantara_Tbk	2023	0,40950	3	0,05330	0,72164
PT_Dharma_Satya_Nusantara_Tbk	2024	0,22619	3	0,06800	0,69291

PT_FAP_Agri_Tbk	2022	0,12489	3	0,08570	0,71166
PT_FAP_Agri_Tbk	2023	0,78693	3	0,01780	0,70617
PT_FAP_Agri_Tbk	2024	0,14959	3	0,06220	0,69654
PT_FKS_Multi_Agro_Tbk	2022	0,24209	3	0,06450	0,22246
PT_FKS_Multi_Agro_Tbk	2023	0,32894	3	0,05080	0,22421
PT_FKS_Multi_Agro_Tbk	2024	0,92003	3	0,01720	0,21147
PT_Garudafood_Putra_Putri_Jaya_Tbk	2022	0,19981	3	0,06030	0,43356
PT_Garudafood_Putra_Putri_Jaya_Tbk	2023	0,18631	3	0,07870	0,41906
PT_Garudafood_Putra_Putri_Jaya_Tbk	2024	0,32956	3	0,07880	0,42854
PT_Graha_Prima_Mentari_Tbk	2022	0,25326	3	0,05510	0,12655
PT_Graha_Prima_Mentari_Tbk	2023	0,16387	3	0,07190	0,01994
PT_Graha_Prima_Mentari_Tbk	2024	0,29948	3	0,01930	0,21243
PT_Aman_Agrindo_Tbk	2022	1,66712	3	0,00940	0,38706
PT_Aman_Agrindo_Tbk	2023	0,16824	3	0,01560	0,39489
PT_Aman_Agrindo_Tbk	2024	0,55498	3	0,00660	0,40448
PT_Indofood_CBP_Sukses_Makmur_Tbk	2022	0,29651	3	0,03930	0,12771
PT_Indofood_CBP_Sukses_Makmur_Tbk	2023	0,23451	3	0,05960	0,12534
PT_Indofood_CBP_Sukses_Makmur_Tbk	2024	0,27292	3	0,05770	0,12301
PT_Indofood_Sukses_Makmur_Tbk	2022	0,30652	3	0,03540	0,26855

PT_Indofood_Sukses_Makmur_Tbk	2023	0,27702	3	0,04440	0,25877
PT_Indofood_Sukses_Makmur_Tbk	2024	0,30353	3	0,04450	0,24176
PT_Japfa_Comfeed_Indonesia_Tbk	2022	0,32892	3	0,04630	0,41554
PT_Japfa_Comfeed_Indonesia_Tbk	2023	0,30302	3	0,02780	0,42521
PT_Japfa_Comfeed_Indonesia_Tbk	2024	0,15192	3	0,08780	0,43608
PT_Mulia_Boga_Raya Tbk	2022	0,35621	3	0,14420	0,23316
PT_Mulia_Boga_Raya Tbk	2023	0,15732	3	0,09520	0,22074
PT_Mulia_Boga_Raya Tbk	2024	0,23281	3	0,16300	0,25764
PT_PP_London_Sumatra_Indonesia_Tbk	2022	0,22257	3	0,08540	0,45655
PT_PP_London_Sumatra_Indonesia_Tbk	2023	0,11519	3	0,06110	0,43963
PT_PP_London_Sumatra_Indonesia_Tbk	2024	0,12112	3	0,11210	0,36506
PT_Malindo_Feedmill_Tbk	2022	3,19988	5	0,00470	0,44446
PT_Malindo_Feedmill_Tbk	2023	0,44254	5	0,01130	0,43161
PT_Malindo_Feedmill_Tbk	2024	0,06526	5	0,08960	0,42525
PT_Multi_Bintang_Indonesia_Tbk	2022	0,21995	2	0,29370	0,44648
PT_Multi_Bintang_Indonesia_Tbk	2023	0,28150	3	0,31440	0,43398
PT_Multi_Bintang_Indonesia_Tbk	2024	0,17797	3	0,33350	0,40691
PT_Wahana_Inti_Makmur_Tbk	2022	0,55310	1	0,01500	0,34248
PT_Wahana_Inti_Makmur_Tbk	2023	0,03253	3	0,00500	0,31982

PT_Wahana_Inti_Makmur_Tbk	2024	3,03063	1	0,00190	0,25768
PT_Hassana_Boga_Sejahtera_Tbk	2022	0,36029	3	0,06580	0,43911
PT_Hassana_Boga_Sejahtera_Tbk	2023	1,80932	3	0,00540	0,38660
PT_Hassana_Boga_Sejahtera_Tbk	2024	0,88445	3	0,00180	0,39771
PT_Nusantara_Sawit_Sejahtera_Tbk	2022	0,67690	3	0,02340	0,81365
PT_Nusantara_Sawit_Sejahtera_Tbk	2023	1,08073	3	0,00060	0,74043
PT_Nusantara_Sawit_Sejahtera_Tbk	2024	0,07299	3	0,08230	0,71773
PT_Indo_Oil_Perkasa_Tbk	2022	0,28784	3	0,04710	0,24908
PT_Indo_Oil_Perkasa_Tbk	2023	0,52560	3	0,01750	0,30001
PT_Indo_Oil_Perkasa_Tbk	2024	0,26727	3	0,03030	0,26870
PT_PINAGO_UTAMA_TBK	2022	0,32586	3	0,11360	0,65630
PT_PINAGO_UTAMA_TBK	2023	0,25661	3	0,12590	0,72587
PT_PINAGO_UTAMA_TBK	2024	0,20613	3	0,13550	0,66318
PT_Palma_Serasih_Tbk	2022	0,09737	3	0,06550	0,63596
PT_Palma_Serasih_Tbk	2023	0,09662	3	0,13200	0,51024
PT_Palma_Serasih_Tbk	2024	0,29010	3	0,08620	0,54220
PT_Nippon_Indosari_Corpindo_Tbk	2022	0,09943	3	0,10390	0,61178
PT_Nippon_Indosari_Corpindo_Tbk	2023	0,25437	3	0,08260	0,65182
PT_Nippon_Indosari_Corpindo_Tbk	2024	0,21515	3	0,09430	0,67892

PT_Sampoerna_Agro_Tbk	2022	0,26089	3	0,10500	0,74003
PT_Sampoerna_Agro_Tbk	2023	0,57159	3	0,04760	0,77338
PT_Sampoerna_Agro_Tbk	2024	0,30802	3	0,07210	0,72592
PT_Salim_Ivomas_Pratama_Tbk	2022	0,36094	3	0,03330	0,54712
PT_Salim_Ivomas_Pratama_Tbk	2023	0,37156	3	0,02070	0,56745
PT_Salim_Ivomas_Pratama_Tbk	2024	0,20413	3	0,04290	0,50360
PT_Sekar_Laut_Tbk	2022	0,29019	3	0,07820	0,42463
PT_Sekar_Laut_Tbk	2023	0,20566	3	0,06720	0,36459
PT_Sekar_Laut_Tbk	2024	0,15350	3	0,07820	0,37055
PT_Sumber_Tani_Agung_Resources_Tbk	2022	0,25915	3	0,17290	0,58592
PT_Sumber_Tani_Agung_Resources_Tbk	2023	0,45167	3	0,09960	0,65851
PT_Sumber_Tani_Agung_Resources_Tbk	2024	0,15598	3	0,17370	0,62039
PT_Siantar_Top_Tbk	2022	0,17720	3	0,14680	0,34532
PT_Siantar_Top_Tbk	2023	0,17630	3	0,18220	0,29836
PT_Siantar_Top_Tbk	2024	0,15275	3	0,21470	0,24707
PT_Triputra_Agro_Persada_Tbk	2022	0,08611	3	0,22100	0,50204
PT_Triputra_Agro_Persada_Tbk	2023	0,30031	3	0,11330	0,53958
PT_Triputra_Agro_Persada_Tbk	2024	0,07261	3	0,22150	0,51640
PT_Tunas_Baru_Lampung_Tbk	2022	0,62019	3	0,03580	0,51437

PT_Tunas_Baru_Lampung_Tbk	2023	0,45033	3	0,02470	0,51679
PT_Tunas_Baru_Lampung_Tbk	2024	0,27201	3	0,02610	0,50403
PT_Tigaraksa_Satria_Tbk	2022	0,20970	3	0,12610	0,05470
PT_Tigaraksa_Satria_Tbk	2023	0,21778	3	0,10450	0,11025
PT_Tigaraksa_Satria_Tbk	2024	0,13482	3	0,08930	0,10796
PT_Teladan_Prima_Agro_Tbk	2022	0,17595	3	0,11720	0,59764
PT_Teladan_Prima_Agro_Tbk	2023	0,29380	3	0,08490	0,63762
PT_Teladan_Prima_Agro_Tbk	2024	0,10668	3	0,14890	0,62987
PT_Ultra_Jaya_Milk_Industry_dan_Trading_Company_Tbk	2022	0,33188	2	0,13000	0,30845
PT_Ultra_Jaya_Milk_Industry_dan_Trading_Company_Tbk	2023	0,18979	2	0,15690	0,31622
PT_Ultra_Jaya_Milk_Industry_dan_Trading_Company_Tbk	2024	0,26116	3	0,14220	0,29565
PT_Bakrie_Sumatera_Plantations_Tbk	2022	0,10098	3	0,03390	0,60252
PT_Bakrie_Sumatera_Plantations_Tbk	2023	0,30580	3	0,01380	0,61277
PT_Bakrie_Sumatera_Plantations_Tbk	2024	0,14811	3	0,03570	0,55930
PT_Hatten_Bali_Tbk	2022	1,75293	3	0,07460	0,52665
PT_Hatten_Bali_Tbk	2023	1,24433	3	0,11520	0,42805
PT_Hatten_Bali_Tbk	2024	1,60335	3	0,10720	0,39968

Lampiran 3 Daftar Perhitungan Intensitas Modal 2022

Nama Perusahaan	Total Aset Tetap 2022	Total Asset 2022	Intensitas Modal 2022
PT. Akasha Wira International Tbk	708.363.026.432	1.645.581.959.168	0,43046
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	7.184.528.569.152	8.787.253.685.760	0,81761
PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk	4.535.107.072	71.106.830.336	0,06378
PT. Bisi International Tbk	521.697.984.512	3.410.481.119.232	0,15297
PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	109.383.868.416	164.088.905.728	0,66661
PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1.582.870.953.984	3.173.651.054.592	0,49875
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	227.660.087.296	1.074.777.489.408	0,21182
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	269.389.496.320	1.718.287.466.496	0,15678
PT. Sariguna Primatirta Tbk	1.389.885.652.992	1.790.304.583.680	0,77634
PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	1.276.347.023.360	6.223.250.849.792	0,20509
PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18.277.224.939.520	39.847.544.750.080	0,45868
PT. Central Proteina Prima Tbk	4.038.566.871.040	6.833.737.039.872	0,59097
PT Toba Surimi Industries Tbk	63.298.748.416	316.483.665.920	0,20001
PT Cisadane Sawit Raya Tbk.	1.261.123.796.992	1.835.254.022.144	0,68717
PT Dewi Shri Farmino Tbk	45.045.170.176	160.203.702.272	0,28117
PT. Delta Djakarta Tbk	83.554.197.504	1.307.186.429.952	0,06392
PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	157.178.298.368	390.694.010.880	0,40231
PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	10.741.686.992.896	15.357.229.137.920	0,69945
PT. FAP Agri Tbk	6.137.374.572.544	8.624.009.117.696	0,71166
PT. FKS Multi Agro Tbk	1.591.938.571.464	7.155.917.285.760	0,22246
PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3.176.839.249.920	7.327.372.017.664	0,43356
PT. Graha Prima Mentari Tbk.	6.353.779.200	50.208.567.296	0,12655
PT. Aman Agrindo Tbk	74.988.388.352	193.737.179.136	0,38706

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	14.725.171.642.368	115.305.535.766.528	0,12771
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	48.454.801.817.600	180.433.304.158.208	0,26855
PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	13.584.355.557.376	32.690.887.720.960	0,41554
PT. Mulia Boga Raya Tbk	200.543.191.040	860.100.362.240	0,23316
PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	5.669.018.140.672	12.417.012.596.736	0,45655
PT. Malindo Feedmill Tbk	2.554.297.843.712	5.746.998.116.352	0,44446
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1.506.638.036.992	3.374.502.117.376	0,44648
PT. Wahana Inti Makmur Tbk	24.049.170.432	70.220.259.328	0,34248
PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	17.023.150.080	38.767.194.112	0,43911
PT. Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	2.469.652.070.400	3.035.284.635.648	0,81365
PT. Indo Oil Perkasa Tbk	39.350.042.624	157.982.375.936	0,24908
PT. Pinago Utama Tbk	1.017.669.615.616	1.550.623.965.184	0,65630
PT. Palma Serasih Tbk.	2.633.430.728.704	4.140.857.032.704	0,63596
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.526.831.181.824	4.130.321.727.488	0,61178
PT. Sampoerna Agro Tbk	7.580.292.743.168	10.243.238.002.688	0,74003
PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	19.758.260.944.896	36.113.079.074.816	0,54712
PT. Sekar Laut Tbk	438.766.632.960	1.033.289.465.856	0,42463
PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk	4.108.565.086.208	7.012.183.179.264	0,58592
PT. Siantar Top Tbk	1.585.273.503.744	4.590.738.079.744	0,34532
PT. Triputra Agro Persada Tbk	7.292.711.862.272	14.526.123.606.016	0,50204
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	12.177.001.938.944	23.673.643.728.896	0,51437
PT. Tigaraksa Satria Tbk	228.606.001.152	4.178.952.060.928	0,05470
PT. Teladan Prima Agro Tbk	3.122.396.659.712	5.224.551.940.096	0,59764
PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2.275.220.127.744	7.376.375.119.872	0,30845
PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2.735.644.082.176	4.540.302.098.432	0,60252
PT. Hatten Bali Tbk	159.756.648.448	303.342.616.576	0,52665

Lampiran 4 Daftar Perhitungan Intensitas Modal 2023

Nama Perusahaan	Total Aset Tetap 2023	Total Asset 2023	Intensitas Modal 2023
PT. Akasha Wira International Tbk	745.409.019.904	2.085.181.980.672	0,35748
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	7.138.793.838.592	8.937.749.723.136	0,79872
PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk	4.838.172.672	248.128.962.560	0,01950
PT. Bisi International Tbk	728.731.025.408	3.901.819.977.728	0,18677
PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	115.572.801.536	175.625.453.568	0,65806
PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1.609.321.021.440	3.327.845.990.400	0,48359
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	332.102.467.584	1.088.726.171.648	0,30504
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	258.287.484.928	1.893.560.745.984	0,13640
PT. Sariguna Primatirta Tbk	1.628.001.140.736	2.296.227.823.616	0,70899
PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	1.658.360.954.880	7.046.856.966.144	0,23533
PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18.266.523.172.864	40.970.800.332.800	0,44584
PT. Central Proteina Prima Tbk	3.865.104.089.088	6.856.338.046.976	0,56373
PT Toba Surimi Industries Tbk	61.019.340.800	346.532.446.208	0,17609
PT Cisadane Sawit Raya Tbk.	1.438.474.698.752	1.842.857.639.936	0,78057
PT Dewi Shri Farmindo Tbk	49.019.686.912	177.213.341.696	0,27661
PT. Delta Djakarta Tbk	84.159.717.376	1.208.049.991.680	0,06967
PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	159.215.370.240	411.881.209.856	0,38656
PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	11.674.931.167.232	16.178.277.777.408	0,72164
PT. FAP Agri Tbk	6.097.067.311.104	8.634.035.601.408	0,70617
PT. FKS Multi Agro Tbk	1.693.957.817.344	7.555.093.012.480	0,22421
PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3.112.647.000.064	7.427.708.157.952	0,41906
PT. Graha Prima Mentari Tbk.	1.465.350.016	73.484.017.664	0,01994
PT. Aman Agrindo Tbk	86.393.036.800	218.779.222.016	0,39489

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	14.949.265.965.056	119.267.072.671.744	0,12534
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	48.282.617.249.792	186.587.958.738.944	0,25877
PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	14.503.671.496.704	34.109.430.693.888	0,42521
PT. Mulia Boga Raya Tbk	182.854.467.584	828.378.382.336	0,22074
PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	5.501.642.866.688	12.514.203.009.024	0,43963
PT. Malindo Feedmill Tbk	2.381.301.940.224	5.517.297.057.792	0,43161
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1.478.762.037.248	3.407.442.083.840	0,43398
PT. Wahana Inti Makmur Tbk	23.714.834.432	74.151.157.760	0,31982
PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	28.907.661.312	74.773.544.960	0,38660
PT. Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	2.719.117.737.984	3.672.336.236.544	0,74043
PT. Indo Oil Perkasa Tbk	59.975.127.040	199.907.917.824	0,30001
PT. Pinago Utama Tbk	1.080.925.880.320	1.489.149.100.032	0,72587
PT. Palma Serasih Tbk.	2.133.411.627.008	4.181.183.692.800	0,51024
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.570.465.050.624	3.943.518.437.376	0,65182
PT. Sampoerna Agro Tbk	7.786.067.918.848	10.067.533.365.248	0,77338
PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	19.867.925.217.280	35.012.351.098.880	0,56745
PT. Sekar Laut Tbk	467.671.515.136	1.282.739.273.728	0,36459
PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk	4.399.601.025.024	6.681.162.940.416	0,65851
PT. Siantar Top Tbk	1.635.687.464.960	5.482.234.773.504	0,29836
PT. Triputra Agro Persada Tbk	7.482.593.771.520	13.867.387.191.296	0,53958
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	13.376.167.084.032	25.883.324.710.912	0,51679
PT. Tigaraksa Satria Tbk	503.379.984.384	4.566.005.841.920	0,11025
PT. Teladan Prima Agro Tbk	3.458.299.854.848	5.423.799.205.888	0,63762
PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2.379.218.944.000	7.523.955.900.416	0,31622
PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2.794.043.998.208	4.559.724.871.680	0,61277
PT. Hatten Bali Tbk	164.567.859.200	384.456.556.544	0,42805

Lampiran 5 Daftar Perhitungan Intensitas Modal 2024

Nama Perusahaan	Total Aset Tetap 2024	Total Asset 2024	Intensitas Modal 2024
PT. Akasha Wira International Tbk	910.228.979.712	2.696.874.033.152	0,33751
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	7.313.197.897.728	9.322.594.540.032	0,78446
PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk	8.913.024.000	253.286.006.784	0,03519
PT. Bisi International Tbk	803.654.991.872	3.634.529.042.432	0,22112
PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	116.334.690.304	183.109.533.696	0,63533
PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1.545.110.028.288	3.817.010.888.704	0,40480
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	350.508.449.792	1.083.173.634.048	0,32359
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	254.539.235.328	2.385.281.810.432	0,10671
PT. Sariguna Primatirta Tbk	2.031.779.184.640	2.663.386.972.160	0,76286
PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	1.854.170.988.544	8.191.571.132.416	0,22635
PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	17.576.549.679.104	42.790.998.245.376	0,41075
PT. Central Proteina Prima Tbk	3.663.986.950.144	6.706.320.900.096	0,54635
PT Toba Surimi Industries Tbk	57.170.042.880	295.539.081.216	0,19344
PT Cisadane Sawit Raya Tbk.	1.671.975.010.304	2.251.264.622.592	0,74268
PT Dewi Shri Farmindo Tbk	42.472.292.352	181.011.529.728	0,23464
PT. Delta Djakarta Tbk	88.670.846.976	1.118.177.198.080	0,07930
PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	160.056.524.800	430.610.874.368	0,37170
PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	12.065.282.457.600	17.412.416.077.824	0,69291
PT. FAP Agri Tbk	6.141.173.563.392	8.816.683.909.120	0,69654
PT. FKS Multi Agro Tbk	1.795.890.006.464	8.492.408.678.656	0,21147
PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3.613.353.836.544	8.431.727.017.984	0,42854
PT. Graha Prima Mentari Tbk.	40.681.013.248	191.501.664.256	0,21243
PT. Aman Agrindo Tbk	89.548.234.752	221.392.093.184	0,40448

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	15.503.792.799.744	126.040.907.186.176	0,12301
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	48.767.038.390.272	201.713.306.828.800	0,24176
PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	15.117.218.480.128	34.666.283.270.144	0,43608
PT. Mulia Boga Raya Tbk	250.957.807.616	974.057.832.448	0,25764
PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	5.053.195.223.040	13.841.956.077.568	0,36506
PT. Malindo Feedmill Tbk	2.287.848.390.656	5.380.045.799.424	0,42525
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1.400.206.000.128	3.441.088.004.096	0,40691
PT. Wahana Inti Makmur Tbk	21.598.140.416	83.816.554.496	0,25768
PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	29.053.622.272	73.053.011.968	0,39771
PT. Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	2.675.496.189.952	3.727.745.089.536	0,71773
PT. Indo Oil Perkasa Tbk	58.891.341.824	219.173.552.128	0,26870
PT. Pinago Utama Tbk	1.169.633.705.984	1.763.677.437.952	0,66318
PT. Palma Serasih Tbk.	2.141.856.333.824	3.950.325.006.336	0,54220
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.543.451.635.712	3.746.347.089.920	0,67892
PT. Sampoerna Agro Tbk	7.769.098.813.440	10.702.350.712.832	0,72592
PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	18.758.083.018.752	37.247.827.050.496	0,50360
PT. Sekar Laut Tbk	563.992.985.600	1.522.025.103.360	0,37055
PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk	5.014.957.850.624	8.083.501.219.840	0,62039
PT. Siantar Top Tbk	1.670.727.598.080	6.762.107.240.448	0,24707
PT. Triputra Agro Persada Tbk	7.388.269.117.440	14.307.264.823.296	0,51640
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	13.993.561.292.800	27.763.549.405.184	0,50403
PT. Tigaraksa Satria Tbk	504.826.986.496	4.676.249.976.832	0,10796
PT. Teladan Prima Agro Tbk	3.567.846.162.432	5.664.445.300.736	0,62987
PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2.501.626.036.224	8.461.365.018.624	0,29565
PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	1.797.629.018.112	3.214.079.950.848	0,55930
PT. Hatten Bali Tbk	180.407.926.784	451.382.902.784	0,39968

Lampiran 6 Daftar Perhitungan *Tax Avoidance* (Cash Effective Tax Rate) 2022

Nama Perusahaan	Pembayaran Pajak 2022	Laba Sebelum Pajak 2022	Tax Avoidance 2022
PT. Akasha Wira International Tbk	82.052.997.120	464.308.011.008	0,17672
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	196.310.208.665	512.491.044.527	0,38305
PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk	3.539.653.376	18.270.660.608	0,19373
PT. Bisi International Tbk	133.940.002.816	644.894.031.872	0,20769
PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	5.345.540.096	13.723.802.624	0,38951
PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	21.397.000.192	116.030.996.480	0,18441
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	32.305.956.864	153.914.310.656	0,20990
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	68.483.399.680	283.149.107.200	0,24186
PT. Sariguna Primatirta Tbk	50.044.358.656	250.491.387.904	0,19978
PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	375.089.004.544	1.342.709.956.608	0,27935
PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1.066.119.004.160	3.537.180.033.024	0,30140
PT. Central Proteina Prima Tbk	107.963.998.208	476.679.012.352	0,22649
PT Toba Surimi Industries Tbk	2.881.396.224	13.377.808.384	0,21539
PT Cisadane Sawit Raya Tbk.	87.504.216.064	330.140.155.904	0,26505
PT Dewi Shri Farmindo Tbk	1.935.290.624	9.594.883.072	0,20170
PT. Delta Djakarta Tbk	810.432.266.240	294.211.649.536	2,75459
PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2.376.813.824	25.763.792.896	0,09225
PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	427.798.003.712	1.610.228.039.680	0,26568
PT. FAP Agri Tbk	124.104.966.144	993.696.940.032	0,12489
PT. FKS Multi Agro Tbk	151.708.527.094	626.655.863.446	0,24209
PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	134.722.576.384	674.251.472.896	0,19981
PT. Graha Prima Mentari Tbk.	749.859.456	2.960.825.856	0,25326
PT. Aman Agrindo Tbk	3.329.940.224	1.997.426.688	1,66712
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.231.362.125.824	7.525.385.109.504	0,29651

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	3.775.947.079.680	12.318.765.219.840	0,30652
PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	642.885.025.792	1.954.529.017.856	0,32892
PT. Mulia Boga Raya Tbk	53.569.921.024	150.389.915.648	0,35621
PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	285.678.993.408	1.283.525.050.368	0,22257
PT. Malindo Feedmill Tbk	101.849.530.368	31.829.213.184	3,19988
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	274.171.002.880	1.246.486.986.752	0,21995
PT. Wahana Inti Makmur Tbk	774.114.048	1.399.581.440	0,55310
PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	1.244.739.328	3.454.843.392	0,36029
PT. Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	83.900.628.992	123.947.704.320	0,67690
PT. Indo Oil Perkasa Tbk	2.717.742.592	9.441.745.920	0,28784
PT. Pinago Utama Tbk	73.663.397.888	226.061.303.808	0,32586
PT. Palma Serasih Tbk.	31.031.234.560	318.695.636.992	0,09737
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	56.949.174.272	572.782.739.456	0,09943
PT. Sampoerna Agro Tbk	366.300.004.352	1.404.038.938.624	0,26089
PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	865.163.018.240	2.396.986.015.744	0,36094
PT. Sekar Laut Tbk	26.824.617.984	92.439.535.616	0,29019
PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk	424.397.996.032	1.637.677.006.848	0,25915
PT. Siantar Top Tbk	134.091.038.720	756.723.548.160	0,17720
PT. Triputra Agro Persada Tbk	317.679.009.792	3.689.280.962.560	0,08611
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	632.788.025.344	1.020.317.990.912	0,62019
PT. Tigaraksa Satria Tbk	126.850.998.272	604.906.979.328	0,20970
PT. Teladan Prima Agro Tbk	124.193.603.584	705.841.004.544	0,17595
PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	427.798.986.752	1.288.997.961.728	0,33188
PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	95.597.002.752	946.716.999.680	0,10098
PT. Hatten Bali Tbk	50.636.365.824	28.886.652.928	1,75293

Lampiran 7 Daftar Perhitungan *Tax Avoidance (Cash Effective Tax Rate) 2023*

Nama Perusahaan	Pembayaran Pajak 2023	Laba Sebelum Pajak 2023	Tax Avoidance 2023
PT. Akasha Wira International Tbk	112.536.002.560	503.663.984.640	0,22343
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	119.724.430.053	184.319.672.307	0,64955
PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk	8.997.193.728	21.238.380.544	0,42363
PT. Bisi International Tbk	136.109.998.080	733.895.000.064	0,18546
PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	2.357.770.240	19.068.831.744	0,12365
PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	25.691.000.832	127.311.003.648	0,20180
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	33.520.388.096	160.678.412.288	0,20862
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	38.464.835.584	195.807.625.216	0,19644
PT. Sariguna Primatirta Tbk	61.585.940.480	412.208.103.424	0,14940
PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	366.122.008.576	1.561.157.959.680	0,23452
PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1.433.201.016.832	2.996.884.996.096	0,47823
PT. Central Proteina Prima Tbk	78.772.002.816	522.562.994.176	0,15074
PT Toba Surimi Industries Tbk	3.482.328.576	22.826.229.760	0,15256
PT Cisadane Sawit Raya Tbk.	92.216.983.552	198.574.538.752	0,46439
PT Dewi Shri Farmindo Tbk	1.216.617.856	7.328.437.760	0,16601
PT. Delta Djakarta Tbk	721.341.841.408	251.130.445.824	2,87238
PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	1.784.587.648	15.583.556.608	0,11452
PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	467.088.015.360	1.140.642.938.880	0,40950
PT. FAP Agri Tbk	196.615.634.944	249.851.691.008	0,78693
PT. FKS Multi Agro Tbk	162.934.011.713	495.326.393.393	0,32894
PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	145.882.988.544	783.016.656.896	0,18631
PT. Graha Prima Mentari Tbk.	960.142.272	5.859.182.080	0,16387
PT. Aman Agrindo Tbk	693.699.392	4.123.297.024	0,16824
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.683.881.127.936	11.444.693.237.760	0,23451

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4.325.824.004.096	15.615.384.354.816	0,27702
PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	382.176.002.048	1.261.237.043.200	0,30302
PT. Mulia Boga Raya Tbk	16.201.254.912	102.980.665.344	0,15732
PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	104.989.999.104	911.425.994.752	0,11519
PT. Malindo Feedmill Tbk	49.296.470.016	111.395.610.624	0,44254
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	393.457.008.640	1.397.719.957.504	0,28150
PT. Wahana Inti Makmur Tbk	26.261.340	807.249.664	0,03253
PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	1.940.319.104	1.072.403.776	1,80932
PT. Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	54.849.265.664	50.751.950.848	1,08073
PT. Indo Oil Perkasa Tbk	2.121.101.568	4.035.572.992	0,52560
PT. Pinago Utama Tbk	64.253.579.264	250.391.494.656	0,25661
PT. Palma Serasih Tbk.	63.735.975.936	659.627.704.320	0,09662
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	108.867.813.376	427.990.679.552	0,25437
PT. Sampoerna Agro Tbk	425.435.987.968	744.305.000.448	0,57159
PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	552.759.001.088	1.487.688.957.952	0,37156
PT. Sekar Laut Tbk	19.973.001.216	97.118.380.032	0,20566
PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk	454.951.010.304	1.007.260.008.448	0,45167
PT. Siantar Top Tbk	194.394.406.912	1.102.640.316.416	0,17630
PT. Triputra Agro Persada Tbk	582.927.974.400	1.941.097.938.944	0,30031
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	353.904.984.064	785.872.977.920	0,45033
PT. Tigaraksa Satria Tbk	127.949.996.032	587.514.970.112	0,21778
PT. Teladan Prima Agro Tbk	182.491.922.432	621.149.028.352	0,29380
PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	286.066.016.256	1.507.285.008.384	0,18979
PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	29.048.999.936	94.994.997.248	0,30580
PT. Hatten Bali Tbk	65.260.380.160	52.446.261.248	1,24433

Lampiran 8 Daftar Perhitungan *Tax Avoidance (Cash Effective Tax Rate) 2024*

Nama Perusahaan	Pembayaran Pajak 2024	Laba Sebelum Pajak 2024	Tax Avoidance 2024
PT. Akasha Wira International Tbk	126.380.998.656	667.728.019.456	0,18927
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	16.565.914.125	322.829.984.892	0,05131
PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk	2.502.643.968	2.324.477.184	1,07665
PT. Bisi International Tbk	178.248.007.680	234.979.999.744	0,75857
PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	3.270.789.120	20.399.761.408	0,16033
PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	41.948.999.680	84.992.000.000	0,49356
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	22.278.725.632	123.791.532.032	0,17997
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	69.539.454.976	412.748.677.120	0,16848
PT. Sariguna Primatirta Tbk	115.023.781.888	604.839.411.712	0,19017
PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	424.822.996.992	1.904.792.043.520	0,22303
PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1.000.825.028.608	5.256.354.201.600	0,19040
PT. Central Proteina Prima Tbk	105.557.999.616	448.987.004.928	0,23510
PT Toba Surimi Industries Tbk	8.277.138.944	37.559.328.768	0,22038
PT Cisadane Sawit Raya Tbk.	56.974.856.192	289.685.667.840	0,19668
PT Dewi Shri Farmindo Tbk	41.415.432	5.846.088.192	0,00708
PT. Delta Djakarta Tbk	633.498.697.728	181.357.133.824	3,49310
PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	3.097.730.816	15.932.353.536	0,19443
PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	370.956.009.472	1.640.015.986.688	0,22619
PT. FAP Agri Tbk	115.881.189.376	774.678.970.368	0,14959
PT. FKS Multi Agro Tbk	212.392.449.880	230.853.545.662	0,92003
PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	283.055.685.632	858.879.033.344	0,32956
PT. Graha Prima Mentari Tbk.	1.973.012.352	6.588.027.392	0,29948
PT. Aman Agrindo Tbk	1.070.038.528	1.928.067.968	0,55498
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3.138.343.927.808	11.499.336.630.272	0,27292

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5.172.127.858.688	17.039.781.527.552	0,30353
PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	644.361.027.584	4.241.472.094.208	0,15192
PT. Mulia Boga Raya Tbk	43.301.953.536	185.996.427.264	0,23281
PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	214.750.003.200	1.773.053.018.112	0,12112
PT. Malindo Feedmill Tbk	41.647.656.960	638.164.533.248	0,06526
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	257.681.997.824	1.447.923.941.376	0,17797
PT. Wahana Inti Makmur Tbk	454.993.792	150.131.744	3,03063
PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	94.812.488	107.199.424	0,88445
PT. Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	29.691.248.640	406.762.422.272	0,07299
PT. Indo Oil Perkasa Tbk	2.168.001.024	8.111.745.536	0,26727
PT. Pinago Utama Tbk	59.858.444.288	290.387.329.024	0,20613
PT. Palma Serasih Tbk.	127.391.014.912	439.133.503.488	0,29010
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	100.893.720.576	468.945.010.688	0,21515
PT. Sampoerna Agro Tbk	329.026.994.176	1.068.205.015.040	0,30802
PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	609.353.007.104	2.985.103.982.592	0,20413
PT. Sekar Laut Tbk	23.245.996.032	151.442.407.424	0,15350
PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk	285.626.007.552	1.831.136.002.048	0,15598
PT. Siantar Top Tbk	230.497.337.344	1.509.020.663.808	0,15275
PT. Triputra Agro Persada Tbk	285.147.987.968	3.926.904.012.800	0,07261
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	245.882.994.688	903.960.002.560	0,27201
PT. Tigaraksa Satria Tbk	66.548.998.144	493.616.005.120	0,13482
PT. Teladan Prima Agro Tbk	112.906.788.864	1.058.375.729.152	0,10668
PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	393.559.015.424	1.506.962.964.480	0,26116
PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	41.509.998.592	280.257.986.560	0,14811
PT. Hatten Bali Tbk	95.279.218.688	59.425.005.568	1,60335

Lampiran 9 Hasil Uji Eviews

9.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.425337	3.000000	0.088522	0.424009
Median	0.241863	3.000000	0.078200	0.424631
Maximum	3.493101	5.000000	0.333500	0.817608
Minimum	0.007084	1.000000	0.000600	0.019499
Std. Dev.	0.587063	0.405442	0.066411	0.209156
Skewness	3.521172	0.618718	1.145939	0.029355
Kurtosis	15.77343	21.43750	4.396870	2.039622
Jarque-Bera Probability	1303.125 0.000000	2091.520 0.000000	44.12419 0.000000	5.670362 0.058708
Sum	62.52457	441.0000	13.01280	62.32927
Sum Sq. Dev.	50.31781	24.00000	0.643921	6.386923
Observations	147	147	147	147

9.2 Hasil Uji Model Regresi Data Panel

9.2.1 *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.778758	0.378245	2.058872	0.0413
X1	-0.009011	0.118455	-0.076072	0.9395
X2	-1.175630	0.726481	-1.618251	0.1078
X3	-0.524324	0.230565	-2.274087	0.0244
R-squared	0.047389	Mean dependent var		0.425337
Adjusted R-squared	0.027404	S.D. dependent var		0.587063
S.E. of regression	0.578963	Akaike info criterion		1.771677
Sum squared resid	47.93332	Schwarz criterion		1.853049
Log likelihood	-126.2183	Hannan-Quinn criter.		1.804740
F-statistic	2.371225	Durbin-Watson stat		0.823263
Prob(F-statistic)	0.072973			

9.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.010980	0.705372	4.268642	0.0000
X1	-0.484233	0.166995	-2.899679	0.0046
X2	-5.590817	1.215359	-4.600137	0.0000
X3	-1.504756	1.106570	-1.359839	0.1771

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.754497	Mean dependent var	0.425337
Adjusted R-squared	0.622701	S.D. dependent var	0.587063
S.E. of regression	0.360601	Akaike info criterion	1.068838
Sum squared resid	12.35315	Schwarz criterion	2.126679
Log likelihood	-26.55963	Hannan-Quinn criter.	1.498650
F-statistic	5.724734	Durbin-Watson stat	2.488465
Prob(F-statistic)	0.000000		

9.2.3 Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.658217	0.415208	3.993699	0.0001
X1	-0.242668	0.126131	-1.923938	0.0563
X2	-2.898689	0.823987	-3.517882	0.0006
X3	-0.585543	0.324423	-1.804873	0.0732

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.441301	0.5996
Idiosyncratic random		0.360601	0.4004

Weighted Statistics			
R-squared	0.103685	Mean dependent var	0.181480
Adjusted R-squared	0.084882	S.D. dependent var	0.392447
S.E. of regression	0.375422	Sum squared resid	20.15468
F-statistic	5.514062	Durbin-Watson stat	1.656831
Prob(F-statistic)	0.001302		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.013087	Mean dependent var	0.425337
Sum squared resid	50.97633	Durbin-Watson stat	0.655067

9.3 Hasil Pemilihan Regresi Data Panel

9.3.1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.700497	(48,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	199.317290	48	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.778758	0.378245	2.058872	0.0413
X1	-0.009011	0.118455	-0.076072	0.9395
X2	-1.175630	0.726481	-1.618251	0.1078
X3	-0.524324	0.230565	-2.274087	0.0244

R-squared	0.047389	Mean dependent var	0.425337
Adjusted R-squared	0.027404	S.D. dependent var	0.587063
S.E. of regression	0.578963	Akaike info criterion	1.771677
Sum squared resid	47.93332	Schwarz criterion	1.853049
Log likelihood	-126.2183	Hannan-Quinn criter.	1.804740
F-statistic	2.371225	Durbin-Watson stat	0.823263
Prob(F-statistic)	0.072973		

9.3.2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.996464	3	0.0018

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.484233	-0.242668	0.011978	0.0273
X2	-5.590817	-2.898689	0.798142	0.0026
X3	-1.504756	-0.585543	1.119246	0.3849

Cross-section random effects test equation:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.010980	0.705372	4.268642	0.0000
X1	-0.484233	0.166995	-2.899679	0.0046
X2	-5.590817	1.215359	-4.600137	0.0000
X3	-1.504756	1.106570	-1.359839	0.1771

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.754497	Mean dependent var	0.425337
Adjusted R-squared	0.622701	S.D. dependent var	0.587063
S.E. of regression	0.360601	Akaike info criterion	1.068838
Sum squared resid	12.35315	Schwarz criterion	2.126679
Log likelihood	-26.55963	Hannan-Quinn criter.	1.498650
F-statistic	5.724734	Durbin-Watson stat	2.488465
Prob(F-statistic)	0.000000		

9.3.3 Uji Legrange Muttiplier (LM Test)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	40.46089 (0.0000)	1.334900 (0.2479)	41.79579 (0.0000)
Honda	6.360888 (0.0000)	-1.155379 (0.8760)	3.680851 (0.0001)
King-Wu	6.360888 (0.0000)	-1.155379 (0.8760)	0.140142 (0.4443)
Standardized Honda	6.726885 (0.0000)	-0.915139 (0.8199)	-1.133336 (0.8715)
Standardized King-Wu	6.726885 (0.0000)	-0.915139 (0.8199)	-2.238456 (0.9874)
Gourieroux, et al.	--	--	40.46089 (0.0000)

9.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

9.4.1 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.054971	0.045755
X2	-0.054971	1.000000	-0.105620
X3	0.045755	-0.105620	1.000000

9.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Cross-sections included: 49

Total panel (balanced) observations: 147

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052921	0.069429	0.762230	0.4478
X1	0.020385	0.016437	1.240162	0.2180
X2	-0.169153	0.119626	-1.414012	0.1606
X3	-0.115515	0.108918	-1.060564	0.2916

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.650845	Mean dependent var	0.050122
Adjusted R-squared	0.463404	S.D. dependent var	0.048453
S.E. of regression	0.035493	Akaike info criterion	3.568007
Sum squared resid	0.119680	Schwarz criterion	2.510167
Log likelihood	314.2485	Hannan-Quinn criter.	3.138195
F-statistic	3.472265	Durbin-Watson stat	2.873028
Prob(F-statistic)	0.000000		

9.4.3 Uji Autokorelasi

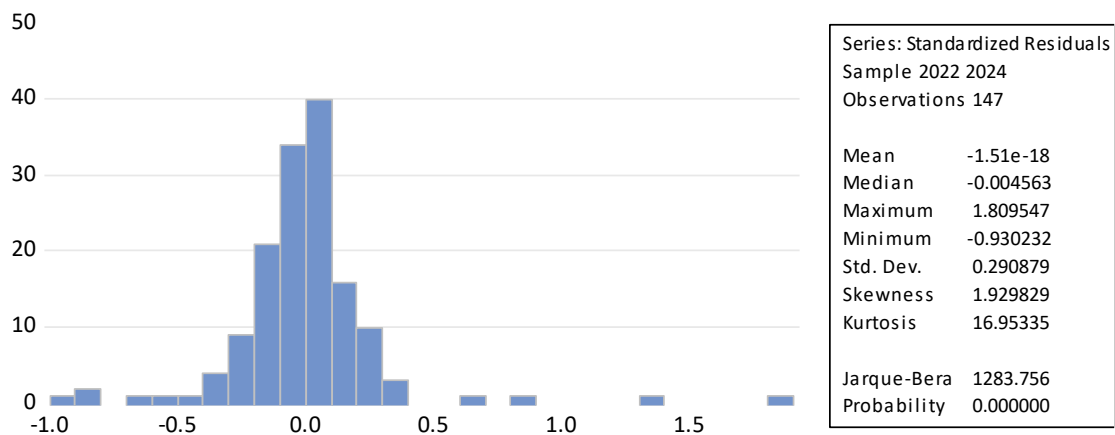
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.010980	0.705372	4.268642	0.0000
X1	-0.484233	0.166995	-2.899679	0.0046
X2	-5.590817	1.215359	-4.600137	0.0000
X3	-1.504756	1.106570	-1.359839	0.1771

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.754497	Mean dependent var	0.425337
Adjusted R-squared	0.622701	S.D. dependent var	0.587063
S.E. of regression	0.360601	Akaike info criterion	1.068838
Sum squared resid	12.35315	Schwarz criterion	2.126679
Log likelihood	-26.55963	Hannan-Quinn criter.	1.498650
F-statistic	5.724734	Durbin-Watson stat	2.488465
Prob(F-statistic)	0.000000		

9.4.4 Uji Normalitas

a. Sebelum terdistribusi normal

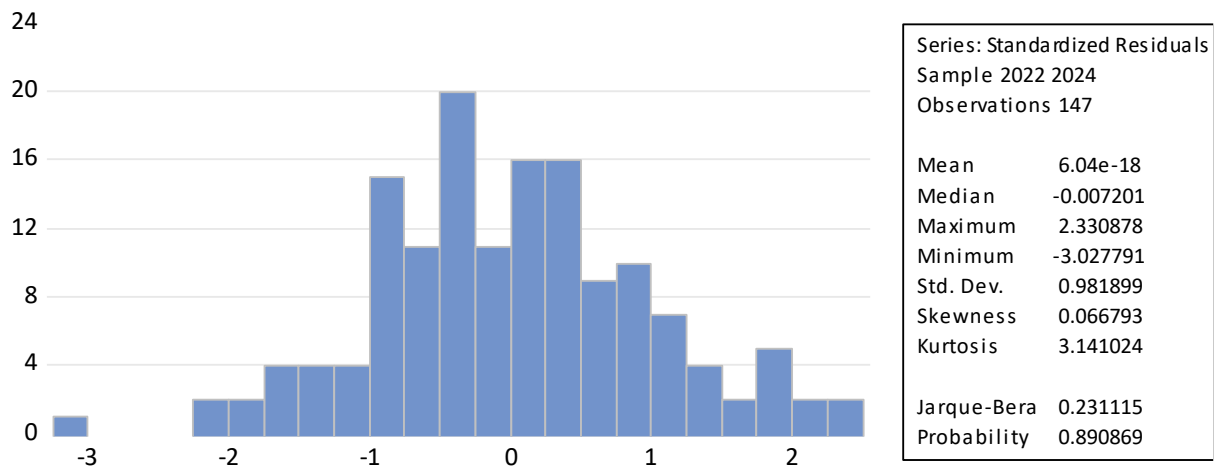


b. Setelah terdistribusi normal

Dependent Variable: LNNY
Method: Panel Least Squares
Date: 03/10/26 Time: 23:41
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 49
Total panel (balanced) observations: 147

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.214342	2.381071	1.349956	0.1802
X1	-1.199785	0.563714	-2.128357	0.0359
X2	-10.99551	4.102596	-2.680134	0.0087

X3	0.009238	3.735365	0.002473	0.9980
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.493850	Mean dependent var	-1.354445	
Adjusted R-squared	0.222127	S.D. dependent var	1.380152	
S.E. of regression	1.217254	Akaike info criterion	3.502000	
Sum squared resid	140.7622	Schwarz criterion	4.559840	
Log likelihood	-205.3970	Hannan-Quinn criter.	3.931812	
F-statistic	1.817477	Durbin-Watson stat	2.787391	
Prob(F-statistic)	0.006095			



9.5 Hasil Uji Hipotesis

9.5.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.493850	Mean dependent var	-1.354445	
Adjusted R-squared	0.222127	S.D. dependent var	1.380152	
S.E. of regression	1.217254	Akaike info criterion	3.502000	
Sum squared resid	140.7622	Schwarz criterion	4.559840	
Log likelihood	-205.3970	Hannan-Quinn criter.	3.931812	
F-statistic	1.817477	Durbin-Watson stat	2.787391	
Prob(F-statistic)	0.006095			

9.5.2 Uji Statistik F

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.493850	Mean dependent var	-1.354445
Adjusted R-squared	0.222127	S.D. dependent var	1.380152
S.E. of regression	1.217254	Akaike info criterion	3.502000
Sum squared resid	140.7622	Schwarz criterion	4.559840
Log likelihood	-205.3970	Hannan-Quinn criter.	3.931812
F-statistic	1.817477	Durbin-Watson stat	2.787391
Prob(F-statistic)	0.006095		

9.5.3 Uji Statistik t

Dependent Variable: LNNY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/10/26 Time: 23:41
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 49
 Total panel (balanced) observations: 147

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.214342	2.381071	1.349956	0.1802
X1	-1.199785	0.563714	-2.128357	0.0359
X2	-10.99551	4.102596	-2.680134	0.0087
X3	0.009238	3.735365	0.002473	0.9980

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.493850	Mean dependent var	-1.354445
Adjusted R-squared	0.222127	S.D. dependent var	1.380152
S.E. of regression	1.217254	Akaike info criterion	3.502000
Sum squared resid	140.7622	Schwarz criterion	4.559840
Log likelihood	-205.3970	Hannan-Quinn criter.	3.931812
F-statistic	1.817477	Durbin-Watson stat	2.787391
Prob(F-statistic)	0.006095		